



**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP  
PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI 1 PANTAI  
LABU KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**SARI APRIZA**

**NIM. 0303162077**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**



**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP  
PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI 1 PANTAI  
LABU KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**SARI APRIZA**

**NIM. 0303162077**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Abdul Azis Rusman, Lc., M.Si  
NIP. 197411042005011004**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi  
NIP. 198212092009122002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

Nomor : Istimewa Medan, Januari 2021  
Lampiran : - Kepada Yth:  
Perihal : Skripsi **Bapak Dekan Fakultas Ilmu**  
A.n Sari Apriza **Tarbiyah dan Keguruan**  
**UIN Sumatera Utara**  
**Di Medan**

*Assalamu`alaikum Wr.WB.*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Sari Apriza yang berjudul :

**“PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI 1 PANTAI LABU KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG”.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*Wassalam.*

#### **PEMBIMBING SKRIPSI**

##### **PEMBIMBING I**

**Abdul Aziz Rusman, Lc., M.Si., Ph.D**  
**NIP. 197411042005011004**

##### **PEMBIMBING II**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
**NIP. 198212092009122002**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SARI APRIZA

NIM :0303162077

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individu terhadap Perkembangan  
Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan  
Pantai Labu Kab.Deli Serdang.

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Januari 2021

Yang membuat pernyataan

SARI APRIZA  
NIM.0303162077

## ABSTRAK



**Nama** : Sari Apriza  
**NIM** : 0303162077  
**Fak/Jur** : Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan/Bimbingan Konseling Islam  
**Pembimbing I:** Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si., Ph.D  
**Pembimbing II:** Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi  
**Judul** : Penerapan Layanan Konseling  
Individu terhadap Perkembangan  
Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1  
Pantai Labu Kecamatan  
Pantai Labu Kab. Deli Serdang

---

**Kata Kunci :** Layanan Konseling Individu, Kepribadian Siswa.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, untuk mengetahui Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, untuk mengetahui ada penerapan Layanan Konseling Individu terhadap Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu.

Diketahui Oleh,  
Pembimbing Skripsi I

Abdul Aziz Rusman, Lc, M.Si., Ph.D  
NIP. 197411042005011004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **Penerapan Layanan Konseling Individu terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kab. Deli Serdang** yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/I dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demikesempurnaannya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, masing-masing kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.Ag** selaku Rektor UIN SU Medan.

2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi** selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
4. Bapak **Abdul Aziz Rusman, Lc., M. Si., Ph.D** selaku dosen pembimbing I skripsi penulis, yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan serta penyusunan skripsi ini.
5. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi** selaku dosen pembimbing II skripsi penulis, yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan serta penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Alfin Siregar, M. Pd.I** sebagai dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
7. Bapak **Bambang Suharsono, S.Pd, M.Si** selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pantai Labu, Bapak Drs. Mujianto selaku guru Bimbingan dan Konseling, serta adik-adik Kelas VII SMP Negeri 1 Pantai Labu yang bersedia membantu dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Yang teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Drs. Mujianto** dan Ibunda **Almh Hj. Asiah/Paini S.Pd**, juga kepada Abangda tercinta **Agus Pratama S.Kom**, dan kepada adik tercinta saya **Alfian Dinata**, yang paling banyak memberikan dukungan, nasihat, maupun motivasi untuk tetap semangat dalam penyelesaian skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

9. Seluruh guru-guru SD Negeri 104607 Desa Sei Rotan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti. Seluruh guru-guru SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dan seluruh guru-guru SMA Negeri 1 Batang Kuis yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.
10. Kepada Sahabat seperjuangan saya **Dinda Ayu Kartika, Nur Fadillah Siregar, Saripah Ainun Dalimunthe, Siti Kurnia Damanik, Sri Ulina Gurusinga, Trisna Morgani, Dessy Andini** terimakasih untuk sahabat penulis atas kebersamaannya selama 4 Tahun di perkuliahan ini dan yang selalu menyemangati serta memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Terkhusus kepada **M. Robby Indrawan** terimakasih selalu menemani penulis dari sebelum menempuh pendidikan di perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas arahan, saran, motivasi yang selalu diberikan kepada penulis dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman sejawat **BKI-5** stambuk 2016 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu selama 4 tahun berjuang bersama untuk menyelesaikan pendidikan di UINSU-Medan.
13. Seluruh teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam stambuk 2016.
14. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaannya.

Medan, 26 Januari 2021

SARI APRIZA  
NIM.0303162077



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori Fokus Penelitian .....	9
B. Pengertian Kepribadian.....	9
C. Layanan Konseling Individu.....	23
D. Penelitian Yang Relevan.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian .....	36
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	38
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Data.....	39
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	43
B. Temuan Khusus .....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	87
B. Saran-saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Profil SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu.

Tabel 4.2 : Data Guru SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu TA  
2020/2021

Tabel 4.3 : Daftar Prasarana SMP Negeri Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu

Tabel 4.4 : Daftar Sarana SMP N. 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu TA  
2020/2021

Tabel 4.5 : Peserta Didik SMP Negeri I Pantai Labu Kec. Pantai Labu TA  
2020/2021

Tabel 4.6 : Jumlah Peserta didik berdasarkan Usia

Tabel 4.7 : Jumlah Peserta didik berdasarkan Agama

Tabel 4.8 : Jumlah Siswa berdasarkan Tingkatan Pendidikan

Tabel 4.9 : Pembagian Tugas Guru BK SMP Negeri 1 Pantai Labu TP  
2020/2021

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Pedoman Wawancara BK

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Guru

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 5 : Pedoman Observasi

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 2 : Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 3 : Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 4 : Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 5 : Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 6 : Wawancara dengan Wali Kelas VII SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 7 : Foto Identitas SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 8 : Foto Lingkungan Asri SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 9 : Kegiatan Literasi SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 10 : Lapangan Bola Basket SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 11 : Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 12 : Foto Lapangan Sepak Bola SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 13 : Foto Ruang Kelas Tampak Samping SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 14 : Foto Ruang Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 15 : Foto Program Kerja BK SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 16 : Foto Ruang Konseling SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 17 : Ruang Belajar SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 18 : Foto Pamphlet Karakter Siswa SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 19 : Gerbang Masuk SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 20 : Foto Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pantai Labu
- Gambar 21 : Foto Ruang Piket SMP Negeri 1 Pantai Labu

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam program Bimbingan dan Konseling disekolah untuk tingkat SMP pada bagian kegiatan terdiri dari layanan yaitu : layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, aplikasi instrument, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan serta alih tangan<sup>1</sup>. Sedangkan pada bagian bidang pengembangan terdiri dari bidang Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar, Bimbingan Karir. Dapatlah dipahami bahwa layanan konseling individu adalah bagian dari layanan konseling yang dilaksanakan disekolah. Prayitno dan Erman Amti dalam buku Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling mengemukakan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (Klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>2</sup>

Konseling individual merupakan realisasi antara konselor dan klien dengan tujuan agar dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap dan tingkah laku, konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar seta merupakan tugas pokok dari seorang konselor di pusat pendidikan.

---

<sup>1</sup><https://lenterakonseling.blogspot.com>, diakses tgl 12 Juni 2020 Jam : 15:11 wib.

<sup>2</sup>Rukaya, *Aku Bimbingan Konseling*, (Jakarta:Guepedia, 2019),H. 9.

Selanjutnya menurut Ahmad Susanto Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu agar individu yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal dalam menjalani proses pemahaman, penerimaan dan penyesuaian diri dan lingkungan di mana ia berada.<sup>3</sup> Dari kutipan di atas dapat disimpulkan layanan konseling individu apabila dikaitkan dengan bimbingan konseling merupakan layanan yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat mencapai perkembangan, pemahaman, penerimaan dan penyesuaian diri dengan lingkungan ia berada.

Layanan konseling individu dilaksanakan disekolah yang melaksanakannya adalah Guru Bimbingan Konseling yang telah diberi amanah untuk membantu para siswa yang menghadapi masalah maupun tidak ada masalah dapat dibantu untuk dientaskan masalahnya yang ada pada dirinya. Masalah itu terjadi kapan saja artinya bisa terjadi pada saat berada sekolah, kegiatan belajar mengajar berlangsung, pulang sekolah, dirumah maupun tempat tinggalnya. Tetapi apabila diamati sekarang kasus yang sedang *booming* adalah masalah *bullying* yang sering terjadi pada masa remaja khususnya tingkat SMP.

Menurut Muhammad Syafie el Bantani dan Aan Munawaroh mengatakan bahwa *bullying* adalah salah satu permasalahan yang sering terjadi pada remaja yang nyaris setiap tingkat SMP dan SMA memiliki masalah *bullying* pada siswanya.<sup>4</sup> Sebenarnya apabila kita amati lebih mendalam masalah yang sering terjadi bukan *bullying* saja tetapi masalah lain seperti bingung studi lanjutan,

---

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, *Hakikat Bimbingan dan Konseling di sekolah: Konsep, Teori, dan aplikasinya*, (Jakarta; Prenadamedia Group, 2018), h.1

<sup>4</sup>Muhammad Syafie el Bantani dan Aan Munawaroh, *Menjadi Bunda yang dirindukan*, (Jakarta, PT Gramedia, 2018), h.150.

bolos, terlambat, konplik dengan teman, berkelahi, absen, berkata kotor, tidak sopan, cabut jam belajar, melawan guru, merokok, berbohong, mencuri, pelecehan seksual, merokok, narkoba dan lain lain.

Dengan munculnya masalah yang dialami siswa akhirnya menjadi kasus maka dibutuhkan layanan konseling individu yang bertujuan untuk *helper* siswa disekolah. Hadirnya guru Bimbingan dan Konseling memberikan pengentasan dan pencegahan masalah yang dihadapi dengan siswa. Layanan konseling perorangan dilaksanakan pada saat sudah terjadi maupun belum terjadi dalam suatu ruangan BK yang berasas pada kerahasiaan, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

Dari kasus-kasus diatas siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik itu semua terjadi karena perubahan kepribadian yang ingin diperhatikan oleh guru–guru bidang studi, wali kelas, maupun guru BK. Sedangkan yang dikatakan dengan Kepribadian adalah merupakan peristiwa yang sangat penting dikaji menurut para ahli psikologi. Kepribadian menurut Lewin ditandai dengan semakin bertambah usia maka region-region dalam lingkungan psikologisnya akan semakin bertambah, begitu pula dengan kecakapan-kecakapan atau ketrampilan. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan, dan cara-cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>5</sup> Dari kutipan tersebut dapat diambil garis besarnya bahwa kepribadian mencakup seluruh aspek yang ada dalam diri siswa.

Menurut Dorland mengatakan bahwa kepribadian setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Kepribadian mengatur tingkah laku manusia dalam

---

<sup>5</sup>Syarkawai, Pembentukan *Kepribadian Anak*, (Jambi ;Bumi Aksara, 2006),h.13.

merespon hal-hal yang ada di lingkungannya, karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda maka berbeda pula cara mereka dalam merespon hal-hal yang ada di lingkungannya.<sup>6</sup> Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Dorland ternyata kepribadian menitik beratkan kepada lingkungan yang ada di sekitar artinya kepribadian terbentuk karena adanya pengaruh lingkungan dimana ia berada.

Selanjutnya apabila dipahami bahwa sebenarnya memahami kepribadian itu penting dipahami oleh semua guru karena berhubungan dengan gejala jiwa yang dialaminya dalam dirinya. Terjadinya perubahan siswa awalnya berasal dari rumah, kemudian lingkungan selanjutnya kepada sekolah. Menurut Studi terbaru di Australia (New Okezone, 2015), kepribadian lebih dapat digunakan untuk memprediksi kesuksesan pelajar di sekolah ketimbang intelektual yang ditentukan dengan standar tes tertentu.

Perubahan siswa kerap terjadi pada tiga tingkatan tersebut. Maka sebagai guru BK yang ada sekolah hendaknya tanggap dengan gejala-gejala yang ditimbulkan siswa ketika mereka berada di sekolah. Perubahan kepribadian apabila di sekolah maka gurulah yang harus lebih memahami tentang perubahan yang terjadi.

Terjadinya perubahan kepribadian siswa sebenarnya berdasarkan kepada perubahan fisik yang dialami baik laki-laki maupun perempuan semuanya mempunyai perbedaan dari keduanya ada intervalnya. Faktor gizi, usia dan lingkungan yang menjadikan terjadinya perubahan kepribadian pada diri siswa. Menurut Howard S. Friedman dan Miriam W.S mengatakan bahwa seorang laki-

---

<sup>6</sup>Dorland, WAN, *Kamus Kedokteran Dorland Edisi 29*, (Jakarta; EGC,2002), h.37.



laki/pria sering terlihat lebih agresif, dominan, anti sosial, dan lebih baik dalam tugas-tugas matematis dan spasial sedangkan pada wanita/perempuan pada umumnya lebih bersifat mudah bergaul, lebih rentan terhadap depresi dan penyayang.<sup>7</sup>

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa perubahan kepribadian siswa semuanya mengalami perubahan tergantung dari faktor tersebut cepat dan lambatnya. Siswa yang mengalami perubahan kepribadian dapat ditandai laki-laki sering terlihat lebih agresif dan umumnya perempuan lebih mudah bergaul. Menurut Surya mengatakan bahwa anak suka berperilaku agresif antara lain :anak kurang diperhatikan, anak selalu tertekan karena mendapat perlakuan kasar, anak kurang merasa dihargai atau disepelekan.<sup>8</sup>Tetapi apabila ditemukan di dalam tas pada wanita terdapat lipstick, baju yang berbeda, tas maupun sepatu maka patutlah dicurigai dan perbuatan itu adalah hal yang tidak wajar yang dilakukan siswa. Begitu juga dengan yang dilakukan laki-laki apabila ditemukan di dalam tas terdapat baju wanita maka ini juga menjadi catatan untuk guru BK.

Bukan itu saja yang wajib guru BK pahami tetapi ada juga permasalahan yang lain seperti adanya tersimpan video porno di hp, suka menonton film porno terus menerus, membawa senjata tajam, balap liar kesemuanya itu patut diwaspadai oleh guru. Permasalahan yang muncul adalah salah satu bentuk agresi yang merupakan perilaku yang merugikan, menghancurkan, atau mengalahkan

---

<sup>7</sup> Howard S. Friedman dan Miriam W.S, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta; Erlangga, 2006),h.21.

<sup>8</sup>Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Quraisy,2004),h.45-48.

orang orang lain.<sup>9</sup> Apabila siswa ditemukan kasus seperti yang disebutkan maka sudah selayaknya guru BK melakukan alternative layanan konseling individu karena berpengaruh kepada kepribadian siswa yang sedang dialami.

Banyak permasalahan-permasalahan yang dialami siswa apabila dikaitkan dengan perubahan Kepribadian siswa sebenarnya cukup memprihatinkan disaat ini maka guru BK dituntut untuk terus menerus melaksanakan kegiatan melakukan layanan konseling individu. Bahkan di dalam program BK pada program harian dicantumkan kegiatan layanan konseling individu dijadwalkan setiap hari. Jadi guru BK harus melaksanakan tugas yaitu melaksanakan layanan konseling individu agar bisa memantau kepribadian siswa setiap harinya selama ia masih bersekolah ditempat tersebut.

Untuk itulah penulis mencoba meneliti tentang sejauhmana :”**Penerapan Layanan Konseling Individu terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang**“.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah penerapan Layanan Konseling Individu terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang ?

---

<sup>9</sup>Marcus, *Aggression and violence in adolescence*, (New York : Cambridge University Press, 2007),h.10

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam seberapa besar penerapan Layanan Konseling Individu terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Secara lebih spesifik tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui ada penerapan Layanan Konseling Individu terhadap Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna untuk hal-hal berikut :

1. Untuk memberikan gambaran seberapa besar Layanan Konseling Individu terhadap Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang
2. Berguna bagi guru bidang studi untuk mengetahui tentang pemahaman tentang Layanan Konseling Individu terhadap Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

3. Bagi masyarakat dapat menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan perhatian dalam Layanan Konseling Individu terhadap Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori Fokus Penelitian**

Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini ada dua yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu Kepribadian Siswa dan Layanan Konseling Individu yang dilakukan penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Pada masing-masing focus penelitian dikaji berdasarkan teori-teori kemudian beranjak menjadi observasi, wawancara dan dokumentasi yang menguatkan dari teori. Kajian teori yaitu :

1. Pengertian Kepribadian
2. Kepribadian Siswa
3. Pengertian Layanan Konseling Individu
4. Layanan Konseling Individu

#### **B. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain, integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang, segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain.<sup>10</sup> Selanjutnya dikatakan bahwa kepribadian adalah cirri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Pendapat lain mengatakan bahwa

---

<sup>10</sup>Nurusakinah Daulay, *Urgensi Landasan Psikologi dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Era Globalisasi*, (UINSU:Jurnal Al Irsyad, Vol IX No.1 Januari- Juni 2019)h.8. [https://drive.google.com/file/d/1G4OWX9kXgCzytoOqRUYtMLBFOzZoKK4\\_/view](https://drive.google.com/file/d/1G4OWX9kXgCzytoOqRUYtMLBFOzZoKK4_/view),5 Juni 2020

kepribadian adalah masalah genetic, sedangkan sebagian lain berpendapat bahwa kepribadian lebih dipengaruhi oleh cara anda dibesarkan serta pengalaman hidup anda.<sup>11</sup>

Menurut Scheneider dalam Syamsu Yusuf Kepribadian adalah Organisasi dinamis dalam diri individu sebagai system psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.<sup>12</sup> Disamping itu kepribadian sering diartikan dengan ciri-ciri yang menonjol pada diri individu, seperti kepada orang yang pemalu dikarenakan atribut ‘kepribadian pemalu’. Kepada orang supel diberikan atribut berkepribadian supel dan kepada orang yang plin-plan, pengecut, dan semacamnya diberikan atribut tidak punya kepribadian.

Hal senada disampaikan Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan kepribadian merupakan keterpaduan antara aspek-aspek kepribadian, yaitu aspek psikis seperti aku, kecerdasan, bakat, sikap, motif kemampuan, moral, dan jasmaniah seperti postur tubuh, tinggi badan, indra dan lain. Lain.<sup>13</sup> Menurut Alwisol mengatakan kepribadian adalah bagian dari jiwa membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, *self*, atau memahami manusia seutuhnya.<sup>14</sup> Adapun menurut Hurlock dalam Khadijah yang menjadi contoh kepribadian adalah bahwa rasa cemas adalah keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan. Hal ini ditandai oleh kekhawatiran, ketidak enakan, dan perasaan yang tidak baik yang tidak

---

<sup>11</sup>Mark Parkinson,*Personality Questionnaires (Memahami Kuesioner Kepribadian)*,(Solo Tiga Serangkai:2004),h.7.

<sup>12</sup>Sutisna, *Bimbingan Konseling (Pendidikan Formal, Non Formal, Informal)*,(Kerawang, Universitas Singaperbangsa, 2019), h.35 .

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinat, *Landasan Psikologi Pendidikan*,(Bandung, Remaja Rosdakarya;2003),h.136.

<sup>14</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (,Malang;UMM, 2018),h.2.

dapat dihindari oleh seseorang, disertai dengan perasaan tidak berdaya karena merasa menemui jalan buntu dan disertai pula dengan ketidak mampuan menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya.<sup>15</sup> Dari kutipan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kecemasan, ketidak endakan dan perasaan adalah bagian dari Kepribadian.

Kecemasan ditingkat sekolah menengah kerap kali terjadi dalam diri karena disebabkan adanya pengaruh lingkungan pergaulan yang terjadi pada diri individu. Disini dibutuhkan konseling individu. Menurut Mesiono mengatakan bahwa konseling Islami tercermin dalam proses *face to face relationship* (Pertemuan tatap muka) atau *personal contract* (kontak pribadi) antara seorang konselor yang berkompeten dan seorang konseli yang berproblema.<sup>16</sup> Jadi agar mudah siswa menghadapi terjadinya perubahan kepribadian yang dialami maka ia melakukan layanan konseling individu agar masalah pribadi yaitu berupa perubahan kepribadian dalam diri dapat teratasi dengan optimal dengan melalui pertemuan empat mata yaitu konselor dengan klien.

Selanjutnya pengertian kepribadian beberapa ahli mengemukakan definisinya sebagai berikut :

- a) Alport  
Dengan mengecualikan beberapa sifat kepribadian dapat dibatasi sebagai cara bereaksi yang khas dari seseorang individu terhadap perangsang social dan kualitas penyesuaian diri yang dilakukan segi social dari lingkungannya.
- b) Mark A May  
Apa yang memungkinkan seseorang berbuat efektif atau memungkinkan seseorang mempunyai pengaruh terhadap orang lain. dengan kata lain kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang
- c) Woodworth

---

<sup>15</sup>Khadijah, *Permasalahan Anak Usia Dini*, (Medan, Perdana Mulya Sarana, 2017),h.109.

<sup>16</sup>Mesiono, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Medan, Perdana Publishing, 2015),h.173.

- Kualitas diri seluruh tingkah laku seseorang
- d) Morrison  
Keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil cultural dari evolusi sosial
  - e) Hartman  
Susunan yang terintegrasikan dari ciri-ciri umum seseorang individu sebagaimana dinyatakan dalam corak khas yang tegas yang diperhatikan kepada orang lain.
  - f) L.P.Thorp  
Sinonim dengan pikiran tentang berfungsinya seluruh individu secara organism yang meliputi seluruh aspek yang secara verbal terpisah-pisah seperti : intelek, watak, motif dan emosi, minat, kesediaan untuk bergaul dengan orang lain (sosialitas) dan kesan individu yang ditimbulkannya pada orang lain serta efektivitas social pada umumnya.
  - g) C.H.Judd  
Hasil lengkap serta merupakan suatu keseluruhan dari proses perkembangan yang telah dilalui individu.
  - h) Kepribadian adalah nilai sebagai stimulus social, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan (Hilgard&Marquis)
  - i) Kepribadian adalah kehidupan seseorang keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuannya bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman (Sterm)
  - j) Kepribadian adalah pola trait-trait yang unik dari seseorang (Guilford)
  - k) Kepribadian adalah seluruh pola yang menetap dalam merespon suatu situasi (Pervin).
  - l) Kepribadian adalah seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil, yang menentukan keumuman dan perbedaan tingkah laku psikologik (berfikir, merasa, dan gerakan) dari seseorang dalam waktu yang panjang dan tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai hasil dari tekanan social dan tekanan biologic saat ini (Maddy atau Burt).
  - m) Kepribadian adalah suatu lembaga yang mengatur organ tubuhm yang sejak lahir sampai mati tidak pernah berhenti terlibat dalam perubahan kegiatan fungsional (Murray).
  - n) Kepribadian adalah pola khas dari fikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi (Phares)
  - o) Wetherington  
Dari keseluruhan definisi yang telah dikemukakan di atas Wetherington menyimpulkan bahwa kepribadian mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :
    - 1) Manusia karena keturunannya mula sekali hanya merupakan individu dan kemudian barulah merupakan suatu pribadi kareba pengaruh belajar dan lingkungan social.
    - 2) Kepribadian adalah istilah untuk menyebutkan tingkah laku seseorang secara terintegrasikan dan bukan hanya beberapa aspek saja dari keseluruhan itu.
    - 3) Kata kepribadian menyatakan pengertian tertentu saja yang ada pada pikiran orang lain dan isi pikiran itu ditentukan oleh nilai perangsang social seseorang.



- 4) Kepribadian tidak berkembang secara pasif saja, setiap orang mempergunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan social.<sup>17</sup>

Dari kutipan di atas jelaslah sudah bahwa kepribadian adalah penyesuaian diri lingkungan keluarga dengan lingkungan sekitar, nilai perangsang sosial, kualitas diri, hasil cultural, corak khas, intelek, watak, motif, emosi, minat, kesediaan untuk bergaul dengan orang lain, proses perkembangan kemudian dikuatkan pula pendapat Wetherington.

Kepribadian yang paling baik dimiliki oleh Rasulullah. Menurut Syafaruddin mengatakan Rasulullah adalah teladan yang baik (*uswatun hasanah*), sikap lemah lembut dan pemaaf yang contohkan Rasulullah wajib dicontoh oleh semua umat manusia.<sup>18</sup> Untuk itu semua orang wajib mengikuti kepribadian yang contohkan oleh Rasulullah bahkan dikuatkan dalam firman Allah dalam Alqur'an surat Al Imran ayat 159 yang berbunyi :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (QS. Al Imran : 159)<sup>19</sup>

Dari ayat diatas dapatlah diambil hikmah bahwa berlaku lemah lembut, pemaaf, jangan berhati keras itu semua yang harus dimiliki oleh semua orang.

<sup>17</sup> Jalaluddin *Psikologi Agama* : (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2001).h: 164.

<sup>18</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan, Perspektif Sains dan Islam*, (Medan, Pendana Publishing, 2015), h. 213.

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Bandung, JRT, 2007).h. 71.

Bahkan di dalam HR Bukhari dan Muslim dikatakan :”*Abdullah bin Amru bin Al Ash r.a berkata “Rasulullah bukan seorang yang memiliki perilaku dan perkataan yang keji, Nabi Saw bersabda : Sebaik-baik kamu ialah yang terbaik akhlak (budi pekertinya).”*<sup>20</sup> Akhlak ataupun tingkah laku adalah bagian dari kepribadian seseorang yang ia perlihatkan.

Kepribadian ditingkat sekolah menengah sering bergejolak disebabkan mereka yang memasuki usia remaja. Menurut Syafaruddin dkk mengatakan bahwa remaja adalah usia yang dipenuhi dengan semangat yang tinggi dan membara-bara, tetapi adakalanya semangat tersebut mengarah ke sesuatu yang bersifat negative sehingga sering disebut dengan kenakalan remaja.<sup>21</sup> Dari kutipan diatas jelas bahwa ketika siswa memasuki masa remaja banyak informasi yang ia terima tetapi informasi tersebut bersifat negative sehingga para remaja berbuat sekehendak tanpa memikirkan akibat yang ia perbuat. Kepribadian seseorang pada saat perkembangan memiliki bermacam-macam ragam.

Menurut Fenti Hikmawati kepribadian seseorang dibagi menjadi : 1) kepribadian amarah (*Nafs Ammarah*) adalah kepribadian yang cenderung tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (*pleasure principle*) kepribadian amarah adalah kepribadian yang dipengaruhi oleh dorongan-dorongan alam bawah sadar manusia, 2) Kepribadian Lawwamah (*Nafs al-Lawwamah*) adalah kepribadian yang telah memperoleh cahaya kalbu, lalu ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangan antar dua hal, kepribadian lawwamah merupakan kepribadian yang didominasi oleh akal, Kepribadian Mutmainnah (*Nafs Al*

---

<sup>20</sup> Rachmat Syafe’I, *Al Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*,(Bandung;Pustaka Setia,2003),h.80.

<sup>21</sup>Syafaruddin dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan, Perdana Publishing, 2016),h. 148.

*Muthmainnah*) adalah kepribadian yang telah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat yang baik. Kepribadian *muthmainnah* merupakan kepribadian atas dasar atau supra-kesadaran manusia, dengan orientasi kepribadian ini adalah teosentris.<sup>22</sup> Dari pendapat di atas apabila dikaitkan dengan Firman Allah Swt dalam QS. Al Fajr (89);27-28 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾

*Artinya. “Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.” (QS. Al Fajr : 27-28)<sup>23</sup>.*

Dari ayat di atas kelihatan bahwa kepribadian seseorang berkaitan dengan jiwa seperti yang dijelaskan dalam Alqur’an bahwa jiwa yang tenang artinya gejala yang ada dalam diri semuanya dikendalikan oleh nafsu yang bisa memunculkan baik maupun tidak baik.

a. Tujuan perubahan Kepribadian

Adapun yang menjadi tujuan dari perubahan kepribadian menurut Yusuf Gunawan dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengerti dirinya dan lingkungannya
2. Mampu memilih, memutuskan dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan social-pribadi.
3. Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara maksimal
4. Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana.
5. Mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangannya, dan mengambil keputusan serta mempertanggungjawabkannya
6. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2016),h.144-146.

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Agama, *Alqur’an dan Terjemahan*,(Bandung, JRT, 2007).h.

<sup>24</sup>Yusuf Gunawan,*Pengantar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta,Prenhelindo,2001),h.42

Dari rumusan tujuan yang telah dituangkan dalam mengatasi perubahan kepribadian dapatlah disimpulkan bahwa seorang siswa harus mengerti dirinya dan lingkungannya, merencanakan hidupnya secara bijaksana, mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya, mengelola aktivitas kehidupannya serta memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak sesuai dengan keadaan lingkungannya.

Tujuan kepribadian menurut Wilis dalam Mesiono yaitu : 1) Mengembangkan potensi individu secara optimal sehingga siswa menjadi kreatif, produktif, mandiri, dan bersifat religious, 2) Memecahkan masalah yang dihadapi individu sehingga siswa terlepas dari tekanan emosional, kemudian munculah ide yang cemerlang untuk merencanakan hidupnya secara wajar.<sup>25</sup> Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan maka dapatlah diambil hikmah setiap melaksanakan tujuan kepribadian mempunyai nilai makna yang mendalam atau membekas buat peserta didik.

Menurut Alwisol perubahan kepribadian seperti digambarkan struktur kepribadian menurut Jung sebagai berikut :

- 1) Kesadaran (*Consciousness*) dan Ego, *Consciousness* muncul pada awal kehidupan, bahkan mungkin sebelum dilahirkan. Secara berangsur-angsur kesadaran bayi yang umum-kasar, menjadi semakin spesifik ketika bayi itu mulai mengenal manusia dan objek disekitarnya.
- 2) Takadar Pribadi (*Personal Unconscious*) dan Komplek (*Complexes*), Pengalaman yang tidak disetujui ego untuk muncul ke sadara tidak hilang, tetapi disimpan dalam personal unconscious (taksadar pribadi mirip

---

<sup>25</sup> Mesiono dkk, *Bimbingan dan Konseling Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan, Perdana Publishing, 2015),h.149

dengan prasadar dari Freud), sehingga taksadar pribadi berisi pengalaman yang ditekan, dilupakan dan yang gagal menimbulkan kesan sadar.

- 3) Taksadar Kolektif (Collective Unconscious).
- 4) Arsetip (*Archetype*), Arsetip “kekuatan” misalnya sepanjang sejarah manusia telah dihadapkan dengan kekuatan alam yang dahsyat, arus sungai, air terjun, banjir, badai, petir, kebakaran hutan, gempa bumi, dan lain-lain.<sup>26</sup>

Selanjutnya dikatakan di dalam kepribadian ada faktor-faktor yang terjadi menurut Alport dalam Supratiknya factor itu adalah sosio cultural, keadaan-keadaan atau suasana-suasana hati yang bersifat sementara, kondisi-kondisi organis, dan variable-variabel lain.<sup>27</sup>

#### b. Strategi Perubahan Kepribadian

Strategi yang harus dilakukan dalam menghadapi perubahan Kepribadian menurut Jaka Siswanta yaitu dengan menggunakan bermacam metode seperti metode nasehat, pemberian contoh yang baik, pembiasaan, hukuman, metode bermain dan pengawasan kegiatan anak.<sup>28</sup> Dari semua metode yang telah dituliskan sebagai guru BK hendaknya dapat membuat pembiasaan yang baik dengan mengutip metode-metode diatas. Metode yang dijalani hendaknya bukan hanya sebagai lipstick saja tetapi hendaknya harus benar-benar dilaksanakan agar guru dapat lebih memahami serta dapat memantau perubahan yang terjadi setiap saat yang dilakukan siswa.

---

<sup>26</sup> Alwisol *Pskologi Keprbadian*, (Malang;UMM, 2018),h. 47

<sup>27</sup>Supartiknya, *Pskologi Kepribadian*, Teori-teori dan Behavioristik,\*Yogyakarta, ;Kanisius, 1993),h., 52

<sup>28</sup>Jaka Siswanta,*Pengembagngan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga,Vol 11.No. 1 Juni 20017),h,115

Selanjutnya apabila kaji lebih mendalam strategi yang cocok untuk perubahan kepribadian hendaknya ketika anak dalam masa-masa usia dini. Sigmund Freud menyebutkan bahwa kepribadian sebagian besar dibentuk pada usia lima tahun. Untuk tidak salah dalam pembentukan kepribadian anak maka sebaiknya orang tua yang harus lebih memahami lagi bahwa disaat usia lima tahun adalah sebagai sebuah pondasi awal terjadinya pembentukan kepribadian yang dimiliki anaknya. Jadi jangan salah mendidik hendaknya orang tua disetiap kesehariannya. Awal perubahan kepribadian berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian dikemudian hari. Untuk menghadapi gejala yang timbul apabila terjadi perubahan kepribadian menurut Toto Tasmara mengatakan jiwa merasa tenang apabila mengingat Allah.<sup>29</sup> Jadi untuk bisa bisa menangkal perubahan terjadinya perubahan kepribadian maka sebaiknya anak didik lebih dikuatkan lagi dengan religiusnya agar perubahan terjadi dapat diatasi dengan ketakwaan yang ia miliki. Tidak bisa orang tua disaat terjadinya pembentukan orang tua membiarkan begitu saja tanpa upaya yang dilakukan yaitu dengan salah satu usahanya memasukan anaknya ke MDTA, mengaji dirumah, mengaji bersama teman sebaya dan mengajak anak untuk pergi ke masjid pada waktu sholat 5 waktu. Disini sangat penting sekali yang harus dilakukan oleh orang tua pada saat pembentukan yang terjadi dalam diri anak atau siswa.

Orang tua dan guru hendaknya haruslah lebih memahami lagi apabila ditemukan anak didiknya atau siswa yang diasuh mengalami perubahan kepribadian yang ia miliki. Hal itu dapat dilihat dari resahnya seorang anak didik

---

<sup>29</sup>Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta:Gema Insani, 2006),h.138.

atau muncul ketidak tenangan dalam diri, labil, gelisah, merasa minder berteman, tidak terbuka dengan teman sebayanya, hampa dalam diri.

Menurut Nurussakinah dalam Abin Syamsudin mengemukakan tentang aspek-aspek kepribadian mencakup : 1) Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika prilaku, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat, 2) Temperamen : yaitu disposisi reaktif seseorang, atau cepat lambatnya mereaksi rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan, 3) Sikap : sambutan terhadap objek yang bersifat positif, negative, atau ambivalen, 4) Stabilitas emosi : yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan, seperti mudah tidaknya tersinggung, sedih atau putus asa, 5) Responsibilitas (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan, seperti mau menerima risiko secara wajar, cuci tangan, atau menghindar dari risiko yang dihadapi. 6) Sosiabilitas : yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal, seperti sifat pribadi yang terbuka atau tertutup dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.<sup>30</sup>

Setelah memahami aspek-aspek kepribadian perlu dipahami bahwa kepribadian introvert dan ekstrovert. Masing-masing kepribadian introvert dan ekstrover mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

#### A. Ciri-ciri Kepribadian Introvert

Ciri-ciri kepribadian introvert yaitu sebagai berikut:

1. Cenderung menyukai suasana yang tenang dan sendiri.
2. Pemikir. Biasanya, tipe kepribadian ini cenderung berpikir dulu baru berbicara.
3. Lebih banyak diam.

---

<sup>30</sup> Nurussakinah Daulay, *Urgensi Landasan Psikologi dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Era Globalisasi*, h.9.

4. Pemalu.
5. Tak terlalu menyukai pekerjaan yang dikerjakan secara tim (lebih suka bekerja secara mandiri).
6. Terkadang, orang introvert cenderung kuper karena kurang bisa berinteraksi dengan orang banyak.
7. Lebih senang mengungkapkan perasaan dengan bahasa tulis daripada bahasa lisan<sup>31</sup>

Dari kutipan diatas dapatlah disimpulkan bahwa ciri-ciri kepribadian introvert cenderung menyukai suasana tenang, pemikir, lebih banyak diam, pemalu, tidak menyukai pekerjaan yang dikerjakan tim, kuper lebih senang mengungkapkan perasaan dengan bahasa tulis daripada lisan. Bahkan ciri-ciri kepribadian menurut Carl Jung dalam Bukunya Alwisol adalah: manusia filsuf, penelitian intelektual secara internal, penulis kreatif, menyembunyikan perasaan, sering mengalami badai emosional, seniman, mengalami dunia dengan cara pribadi dan berusaha mengekspresikannya dengan pribadi pula, manusia peramal, sukar mengkomunikasikan intuisinya.<sup>32</sup> Lain lagi dengan pendapat menurut Imam Cahyadi ciri-ciri kepribadian introvert yaitu : 1) Pemikir, 2) Pendiam, 3) Suka menyendiri, 4) Pemalu, 5) Susah Bergaul, 6) Lebih suka bekerja sendiri, 7) Lebih senang berinteraksi secara langsung dengan satu orang (*1 on 1 intercation*), 8) Berpikir dulu baru berbicara atau melakukan, 9) Suka Berimajinasi, 10) Lebih mudah mengungkapkan perasaan dengan tulisan, 11) Lebih senang mengamati dalam sebuah interaksi, 12) Tidak banyak bicara, tetapi senang mendengarkan

---

<sup>31</sup>Aris Hartanti, *33 Ways to Increase Self Motivation*, (Bhuana Ilmu Populer,2018 ), h.19.

<sup>32</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2012), h. 49.



cerita orang lain, 13) Suksa dengan kegiatan yang tenang misalnya membaca, memancing, bermain computer dan bersantai.<sup>33</sup>

Hal senada disampaikan menurut Suryabrata ciri-ciri kepribadian introvert adalah sebagai berikut : 1) Tertutup, 2) Merasa sendiri, 3) Sensitif, 4) Penyesuaian dunia diluar dirinya kurang baik, 5)Sukar bergaul dan kurang dapat menarik hati orang lain.<sup>34</sup> Begitu juga dengan pendapat Budiharjo type kepribadian introvert memiliki ciri-ciri antara lain menjauhkan diri dan tidak mudah bergabung dengan orang lain, rasional dapat mengontrol tindakannya dan tidak mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.<sup>35</sup>

Selanjutnya kepribadian ekstrovert juga mempunyai ciri-ciri pendapat lain yang mengatakan sebagai berikut: 1)Menyukai kebersamaan dengan orang banyak, 2)Banyak bicara. Bahkan terkadang bicara dulu baru berpikir, 3) Rasa percaya diri yang tinggi, 4) Aktif dan senang beraktivitas di luar, 5) Lebih menyukai pekerjaan secara tim dari pada pekerjaan yang menuntut kemandirian, 6) Supel, 7) Lebih suka mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dibanding bahasa tulis.<sup>36</sup> Bukan itu saja ciri-ciri kepribadian ekstrovert menurut Siti Muriah dan Khusnul Wardan dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, menjelaskan beberapa ciri-ciri kepribadian extrovert yaitu: aktif, senang bersama orang, percaya diri (kadang dapat berlebihan), senang beraktivitas, lebih senang jika bekerja kelompok, gampang bergaul (supel), lebih suka berinteraksi dengan banyak orang dibanding dengan sekaligus, lebih mudah mengungkapkan perasaan

---

<sup>33</sup>Imam Cahyadi, *Myself and My Dream*, h. 19-20.

<sup>34</sup>Suryabrata, *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1982), h. 194.

<sup>35</sup>Budiharjo P, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997).

<sup>36</sup>Aris Hartanti, *33 Ways to Increase Self Motivation*, (Bhuana Ilmu Populer,2018), h.19.

melalui kata-kata, berbicara/melakukan dulu baru berpikir, lebih senang berpartisipasi dalam sebuah interaksi, lebih senang untuk bercerita dari pada mendengarkan orang yang bercerita, senang dengan kegiatan yang banyak orang seperti jalan-jalan, nongkrong, berpesta dan pergi konser.<sup>37</sup>

Kepribadian ekstrover menurut Imam Cahyadi mengatakan sebagai berikut

1. Aktif
2. Senang bersama orang lain
3. Percaya diri
4. Suka beraktivitas
5. Suka bekerja kelompok
6. Mudah bergaul
7. Lebih senang berinteraksi dengan banyak orang
8. Mudah mengungkapkan perasaan melalui kata-kata
9. Berbicara atau melakukan dahulu baru berpikir
10. Lebih suka berpartisipasi dalam suatu interaksi
11. Lebih suka bercerita, dari pada mendengarkan orang yang berbicara.
12. Senang dengan kegiatan banyak orang seperti jalan-jalan, nongkrong, berpesta dan pergi konser.<sup>38</sup>

Begitu juga pendapat Keating kepribadian ekstrover mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :1) Ramah, 2) Menarik, 3) Mudah bergaul, 4) Mempunyai hubungan interpersonal yang baik dan cenderung memberikan penilaian yang positif terhadap orang lain, 5) Orang yang berkepribadian ekstrovert tidak dapat

---

<sup>37</sup>Siti Muri'ah, dan Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Literasi Nusantara, 2020), h.215

<sup>38</sup>Imam Cahyadi, *Myself and My Dream*, h. 20-21.

menyimpan rahasia secara tidak disadari, mudah melakukan transisi dari satu transisi ke situasi yang lain.<sup>39</sup>

Setelah memahami ciri-ciri kepribadian introvert dan ekstrovert ada baiknya kita juga memahami tentang manfaat dari kepribadian tersebut. Manfaat kepribadian introvert adalah memiliki pertemanan yang awet. Meski hanya berteman dengan segelintir orang, namun pertemanan orang introvert cenderung awet. Kepekaan dan pemahaman yang mendalam terhadap orang lain membuat hubungan menjadi lebih bermakna. Memiliki sedikit teman pun sudah cukup dan tak membuatnya merasa kesepian. Begitu juga manfaat kepribadian ekstrovert adalah mudah untuk membuat pertemanan dan relasi. Hal ini karena sikapnya yang ramah dan ceria sehingga mereka banyak memiliki teman dan kenalan. Hal ini lah yang membuatnya memudahkan dalam menghadapi kesulitan. Dan orang ekstrovert ini senang membuat kelompok atau organisasi. Sehingga mereka kuat dan kokoh untuk menghadapi segala masalah di masalah hidupnya.

### **C. Layanan Konseling Individu**

Layanan dari hasil kata layan merupakan kegiatan subjek tertentu sebagai pihak pertama terhadap pihak lainnya (sebagai pihak kedua). Hal ini dilakukan oleh pihak pertama itu maksud dan arahnya positif serta bermanfaat sesuai dengan kebutuhan pihak kedua.<sup>40</sup> Dari kutipan dapat diambil makna bahwa layanan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang kepada orang lain (sebagai pihak kedua). Jadi layanan itu bisa dimana saja dan kapan saja apabila dibutuhkan maka seseorang wajib untuk membantu apalagi seorang siswa yang membutuhkan

---

<sup>39</sup>Keating, *Bagaimana Menghadapi Orang Sulit*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 30

<sup>40</sup>Proyitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, Jakarta, GI, 2017, h.2.

bimbingan, arahan, nasehat. Layanan yang dilaksanakan di sekolah adalah layanan konseling yaitu bagian dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Konseling merupakan sebuah proses interaksi individual untuk memberikan pemahaman tentang diri dan lingkungannya dalam menentukan tujuan yang akan dilakukan atas dasar nilai-nilai yang dianutnya.<sup>41</sup>

Secara umum, Rogers dalam Sulistyarini dan Muhammad Jauhar, mengemukakan konseling sebagai hubungan yang membantu (*helping relationship*). Tokoh lain yaitu Pepinsky dan Pepinsky dalam Sulistyarini dan Muhammad Jauhar mendefinisikan konseling Individual merupakan interaksi yang a) terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien b) terjadi dalam suasana profesional, c) dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.

Layanan konseling individual menjadi layanan yang dikhususkan membantu penyelesaian masalah siswa. Selain itu layanan ini dipandang sebagai jantung hatinya program BK. Menurut Prayitno maksud dari jantung hati yaitu layanan konseling memiliki dampak terhadap layanan yang lainnya.<sup>42</sup> Secara umum tujuan layanan konseling individual yaitu agar klien atau konseling dapat memahami kondisi dirinya, lingkungan, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan diri sehingga klien mampu mengatasinya. Hal senada disampaikan Eva Arifin konseling adalah memberikan kesempatan orang untuk mengutarakan apa yang diinginkan, dicita-citakan, agar dapat melegakan hati dari tekanan

---

<sup>41</sup>Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, Solo, CV. Media Grafika, 2017, h.11.

<sup>42</sup> Sulistyani dkk, *Dasar-dasar Konseling ;Panaduan Lengkap Memahami Pelaksanaan Konseling*, Jakarta Prestasi Pustaka, 2004

emosional, dan konseling merupakan telinga yang bersimpati, serta konseling dianalogikan sebagai suatu upaya bagaimana menyadari klien tidak menyadari gejala itu.<sup>43</sup>

Layanan konseling individual merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara profesional oleh konselor kepada klien (konseli) untuk mengentaskan permasalahan secara mandiri, pemahaman permasalahan terhadap diri, penetapan keputusan, sebagai alat untuk perubahan tingkah laku klien kearah yang baik dan sebagai upaya dalam membangun relasi yang positif terhadap diri maupun orang tua. Begitu juga pendapat yang disampaikan Mesiono mengatakan Layanan Konseling Individual adalah sebuah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli,klien,<sup>44</sup> Layanan Konseling Individu yang menjalankan adalah guru BK yang dapat dikategorikan tenaga profesional.<sup>45</sup> Berdasarkan kutipan diatas yang mengatakan bahwa guru BK yang dapat dikategorikan tenaga profesioanl berkaitan dengan QS. Al Isra 17 : 36 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

*Artinya : "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban."(QS Al Isra :36)<sup>46</sup>*

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa apabila dikaitan dengan konseling individu maka sesungguhnya untuk menjadi guru BK haruslah mempunyai

<sup>43</sup>Eva Arifin,*Teknik Konseling di Media Massa*, (Yogyakarta;Graha Ilmu, 2010),h.3.

<sup>44</sup>Mesiono,dkk, *Bimbingan dan Konseling Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan, Perdana Publishing, 2015,),h. 124

<sup>45</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT Raja Grafindo, 2011),h.133.

<sup>46</sup>Departemen Pendidikan Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*,(Bandung, JRT, 2007).

pengetahuan tentang ilmunya seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an. Bukan ayat Alqur'an saja yang menjelaskan tetapi Hadist Nabi seperti yang diriwayatkan oleh Al Bukhari yang mengatakan :*"Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya"*(HR Bukhari)<sup>47</sup>

Konseling Individual yaitu pertemuan antara konselor dengan klien secara individual, dimana terhadap hubungan konseling yang bernuansa raport, dan konselor berupa memberi bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi permasalahan yang sedang dihadapi<sup>48</sup> sebenarnya banyak permasalahan-permasalahan yang muncul pada tingkat sekolah menengah ini.

Apabila permasalahan diklasifikasikan menurut Bimo Walgito sebagai berikut :1. *Health and Physical Development (HPD)*, 2. *Finance Living conditions and Employment (FLE)*, 3. *Social and Recreational Activities (SRA)*,4. *Social Psychological Relations (SPR)*, 5. *Personal Pscyhological Relations (PPR)*, 6. *Counrtship, Sex and Marriage (CSM)*, 7. *Home dan Family (HF)*, 8. *Morals and Religion (MR)*, 9. *Adjustment to College Work (ACW)*, 10, *The Future Vocational and Educational (FVE)*, 11. *Curriculum and Teaching Procedures (CTP)*.<sup>49</sup>

Apabila diterjemahkan maknanya adalah 1. Kesehatan dan Pengembangan Fisik, 2. Keuangan kondisi kehidupan dan Pekerjaan, 3. Kegiatan Sosial dan Rekreasi, 4. Hubungan Psikologis Sosial, 5. Hubungan Pskologi Pribadi, 6. Perkawinan dan jenis kelamin, 7. Rumah dan Keluarga, 8. Moral dan Agama, 9. Penyesuaian Pekerjaan dan Perguruan Tinggi, 10. Pekerjaan untuk masa depan dan Pendidikan, 11. Kurikulum dan Prosedur Pengajaran. Dapatlah diambil kesimpulan ternyata permasalahan yang terjadi pada diri siswa kesemua mengalami walaupun masing-masing individu berbeda cara menyikapinya. Untuk

---

<sup>47</sup> Syeikh Ahmad Mustafa Al Maraghi, Terjemahan K. Anshori Umar Sitanggal dik, Terjemah Tafsir Al Maraghi, (Semarang:CV Toha Putra, 1994),h.2

<sup>48</sup>Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 159.

<sup>49</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta:Andi;2005),h.184.

itu diperlukan layanan konseling individu yang harus dilakukan di sekolah sebagai fungsi pencegahan apabila terjadi masalah yang telah disebutkan diatas tadi.

Ketika melaksanakan layanan konseling individu seorang konselor harus bisa memberikan contoh Islami agar para klien (siswa) dapat menirukan contoh teladan yang dilakukan guru BK. Menurut Samsul Munir Amin mengatakan cirri kepribadian konselor Islami sebagai berikut :

1. Seorang konselor harus menjadi cermin bagi konseli.

Firman Allah :

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

*Artinya : “Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya” (QS. Mumtahanah (60);4)<sup>50</sup>*

2. Kemampuan berempati dan bersimpati
3. Menjadikan konseling sebagai awal keinginan bertaubat yang melegakan.
4. Sikap menerima penghormatan sopan santun, menghargai eksistensi.
5. Keberhasilan konseling adalah sesuatu yang baru dikehendaki
6. Motivasi konselor, konseling adalah suatu bentuk ibadah
7. Konselor harus menempati moralitas Islam, kode etik, sumpah jabatan dan janji.
8. Memiliki pikiran positif (positifis-moralis).<sup>51</sup>

Dari kutipan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang konselor yang melaksanakan layanan konseling individu hendaknya harus mempunyai ciri-ciri yang telah disebutkan diatas agar sebelum memberikan solusi terlebih dahulu harus dapat memberikan contoh-contoh yang baik.

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Bandung, JRT, 2007).h.

<sup>51</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta;Amzah;2013),h.260.

Menurut Mesiono dkk mengatakan bahwa layanan konseling perseorangan bertujuan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Materi yang dapat diangkat ketika melakukan layanan konseling perorangan dalam berbagai bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, social dan belajar serta karir.<sup>52</sup> Dari keempat bidang bimbingan tersebut yang paling menonjol adalah bimbingan pribadi yang harus segera dientaskan karena semua itu berpengaruh kepada social, belajar, serta karir. Bimbingan pribadi yang dilaksanakan hendaknya lebih kepada pendekatan intrapersonal dan interpersonal agar bimbingan yang dilaksanakan mempunyai makna buat siswa itu sendiri.

#### a. Tujuan Layanan Konseling Individu

Menurut Prayitno mengatakan bahwa tujuan Layanan Konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing.<sup>53</sup> Untuk lebih memudahkan siswa bertatap muka guru BK membuat jadwal jam pertemuan setiap hari yang harus dilakukan yang menjadi tanggung jawabnya sebanyak 150 orang siswa meskipun kenyataan dilapangan terkadang lebih dari jumlah tersebut, tetapi begitupun guru pembimbing tidak harus cemas melaksanakan yang menjadi tugas guru pembimbing namun ketika semua dilakukan dengan ikhlas maka semua itu menjadi teratasi problem yang terjadi di kalangan siswa dan akan menjadi kebaikan buat konselor di sekolah.

Walaupun dalam melakukan konseling individu materi yang disampaikan berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Ketika melaksanakan

---

<sup>52</sup>Mesiono dkk *Bimbingan dan Konseling Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan, Perdana Publishing, 2015),h.209.

<sup>53</sup>Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2001),h.86



konseling individu konselor harus ingat ia harus dapat memegang azas konseling yang sudah dipahami. Asas yang paling dijunjung tinggi adalah asas kerahasiaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran layanan.

Menurut Lahmuddin dalam layanan konseling individual setiap guru pembimbing (konselor) hendaklah harus berlaku adil dan bijaksana serta berusaha secara maksimal untuk membantu klien agar terhindar dari permasalahan yang dihadapi oleh klien tanpa membedakan latar belakang, ideology, ras, suku, dan agama klien.<sup>54</sup> Dari pendapat para ahli yang mengatakan bahwa seyogianyalah guru pembimbing tidak harus membedakan ras, suku, agama, ideologi serta latar belakang klien hal ini berkaitan dengan HR.Muslim :Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata Rasulullah Saw bersabda, “*Sesungguhnya Allah Swt tidak melihat bentuk badan dan rupamu, tetapi melihat (memperhatikan niat dan keikhlasan dalam) hatimu.*”(HR.Muslim).<sup>55</sup> Hadis menjelaskan bahwa Allah Swt tidak melihat dari bentuk badan dan rupa tetapi keikhlasan seseoranglah yang dinilai sebagai ibadah disisinya. Walaupun dipahami bersama klien yang datang dengan latar belakang yang berbeda dari segi ekonomi, keluarga, lingkungan maupun hubungan dengan temannya atau saudaranya tetapi itu semua menjadi pedoman konselor bahwa melaksanakan kegiatan bimbingan konseling tidak memandang dari status seseorang yang disandangnya.

---

<sup>54</sup>Lahmuddin, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Medan:Cita Pustaka Media, 2006),h.21.

<sup>55</sup>Rachmat Syafe'I, *Al Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*,(Bandung;Pustaka Setia,2003),h.59.

### b.Strategi Layanan Konseling Individu

Ada berbagai macam strategi yang dapat dikembangkan dalam melaksanakan Layanan Konseling Individu yang lebih tepat dengan layanan informasi yaitu layanan informasi pengembangan pribadi, layanan kurikulum dan proses belajar mengajar, informasi pendidikan tinggi, informasi jabatan dan karir, informasi kesehatan, informasi kepribadian, informasi kehidupan berkeluarga, informasi social dan kemasyarakatan, informasi keberagaman, informasi budaya, informasi lingkungan dan sebagainya.<sup>56</sup> Jadi dengan memahami berbagai macam informasi bagi konselor maka layanan konseling individu berjalan sebagaimana mestinya artinya sesuai harapan dan akan dapat mencapai perkembangan yang optimal bagi siswa sebagai peserta didik di sekolah.

Melaksanakan strategi layanan konseling individu adalah bagian dari silaturahmi berkaitan dengan HR Bukhari dari Abu Hurairah mengatakan :”*Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara.*”(HR.Bukhari dari Abu Hurairah)<sup>57</sup> Dari kutipan hadis menunjukkan bahwa ketika konselor melaksanakan kegiatan pembimbingan dengan klien maka harus ditumbuhkan keterdekatan antara kedua belah pihak agar bantuan yang diberikan oleh konselor menyatu kepada klien dan akhirnya menyadari karena sudah muncul adanya persaudaran yang dijalin kedua belah pihak tersebut.

Untuk lebih baiknya ketika menjalani strategi layanan konseling individu ada 5 tahapan yang harus dilakukan yaitu : 1) Bantuan awal bersamaan dengan pemerolehan data melalui wawancara, pengamatan atau inventori serta orientasi siswa, 2) Bantuan bersifat kelompok, 3) Bimbingan perorangan yang diberikan

---

<sup>56</sup> Lahmuddin, *op-cit*,h.18

<sup>57</sup>Rachmat, *op-cit*,h.205

oleh guru,4) Memperoleh bimbingan khusus dari konselor, 5)Bantuan rujukan keluar.<sup>58</sup> Memang perlu dipahami bahwa melaksanakan layanan konseling individu 5 tahapan yang harus dilakukan oleh konselor agar klien menjadi lebih yakin bahwa bantuan yang diberikan konselor kepada klien sudah terjadi perubahan yang dilakukan klien. Hendaknya dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling individu sebelum melaksanakan harus dipahami data klien agar dalam proses wawancara yang dilakukan tidak salah penafsiran, ada baiknya data tersebut diambil dari semua informasi yang diterima baik dari keluarga, tetangga, teman maupun guru atau tukang kebun semua data disatukan untuk informasi masukan buat konselor agar tidak salah dalam memberikan terapi untuk siswa yang bermasalah.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Fatimah, S iti. 2015. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Kepribadian Siswa MTs Negeri Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015 . Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan . Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Pembimbing: Dra. Siti Asdiqoh, M.Si. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Bimbingan Konseling dalam pengembangan kepribadian siswa MTsN Grabag. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dilaksanakan di MTs N Grabag dimulai dari tanggal 25 November - 15 Desember 2014. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling , wali kelas, dan siswa yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data

---

<sup>58</sup>Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung:Aditama, 2007),h.36.

dikumpulkan berdasarkan catatan lapangan dan observasi kemudian data ditranskrip menjadi data yang lengkap. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Program bimbingan konseling di MTsN Grabag meliputi layanan orientasi, layanan bimbingan kepribadian, layanan bimbingan sosial, layanan bimbingan belajar, dan layanan karier; (2) Pelaksanaan program bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian siswa yaitu dengan memberikan penyuluhan kelompok, melakukan pendataan masalah siswa, melakukan evaluasi kegiatan; (3) Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling meliputi adanya fasilitas yang memadai, adanya kerjasama antar semua pihak Madrasah, serta tugas konselor dipegang oleh orang yang ahli dalam bidang konseling; (4) Hambatan pelaksanaan bimbingan konseling antara lain, kurang sinerginya antara guru bimbingan konseling dengan beberapa pihak, kurang kerjasama dari orang tua siswa, asas kejujuran yang belum terpenuhi, pandangan negatif anak tentang bimbingan konseling; (5) Alternatif pemecahan masalah antara lain, memperkenalkan anak tentang bimbingan konseling sejak awal, menjalin kerjasama dengan semua pihak, melakukan home visite, sharing antar sesama konselor; (6) Kepribadian siswa setelah mendapatkan pelayanan bimbingan konseling mengalami pengembangan ke arah lebih baik, seperti masalah belajar dan beribadah, masalah tata tertib sekolah, dan lebih rajin dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar.

Persamaan penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, mengumpulkan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan yang menjadi data penelitian adalah tingkat SMP/MTsN.

Perbedaan penelitian Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Kepribadian Siswa MTs Negeri Grabag Kabupaten Magelang membahas tentang program bimbingan konseling. Sedangkan Penerapan Layanan Konseling Individu Terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu

Kecamatan Pantai Labu membahas tentang layanan konseling individu, serta lokasi penelitian dari keduanya berbeda.

2. Penerapan Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kesulitan Mengemukakan Pendapat Bagi Siswa Arsaudi Bimbingan dan Konseling, STKIP. Andi Matappa. email: arsaudi@yahoo.co.id Abstrak. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui (1) bagaimanakah gambaran kesulitan mengemukakan pendapat siswa di SMP Negeri 1 Segeri?, (2) apakah faktor yang menyebabkan kesulitan mengemukakan pendapat pada siswa di SMP Negeri 1 Segeri? (3) bagaimanakah gambaran penerapan layanan konseling individu dalam membantu mengatasi kesulitan mengemukakan pendapat pada siswa di SMP Negeri 1 Segeri?. Jenis penelitian studi kasus pada dua anak yang mengalami masalah sulit mengemukakan pendapat. Analisis datanya yaitu: Data reduction, Data display dan Conclusion Drawing/verification. Hasil Penelitian (1) Kesulitan mengemukakan pendapat pada siswa seperti; aspek kepribadian, aspek belajar, aspek sosial. (2) Faktor penyebab terdiri dari faktor internal seperti perasaan malu atau takut salah, kurangnya kemampuan berbicara, kurangnya persiapan, rasa rendah diri, kekurangan fisik, trauma, merasa tidak mampu mengemukakan pendapat, tidak menganggap penting kesempatan mengemukakan pendapat, dan perasaan takut yang berlebihan jika mengemukakan pendapat.; dan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan sosial, kurangnya penghargaan dan perhatian, kurangnya sarana pendukung untuk mengemukakan pendapat, kurangnya motivasi dari keluarga dan lingkungan, dan tidak adanya kesempatan mengemukakan pendapat; (3) Hasil wawancara konseling individu yang menunjukkan perubahan dan perkembangan siswa AS dan AL dalam beberapa aspek seperti perubahan antusiasme siswa dalam mengikuti layanan konseling individu, keterbukaan siswa dalam menyampaikan masalah, perkembangan kemampuan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam upaya mengatasi

masalahnya, dan perkembangan kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan mengemukakan pendapat yang dialami.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang layanan konseling individu, dan yang menjadi data penelitian adalah tingkat SMP. Pada analisis datanya sama-sama menggunakan reduksi data dan display data.

Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian Penerapan Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kesulitan Mengemukakan Pendapat Bagi Siswa, membahas tentang kesulitan siswa mengemukakan pendapat, sedangkan penelitian Sedangkan Penerapan Layanan Konseling Individu Terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu membahas tentang Perkembangan Kepribadian terhadap siswa, serta lokasi kedua penelitian ini sangat berbeda.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>59</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif karena naturalistic penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah sebagai sumber data.<sup>60</sup> Seperti umumnya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat yang dimana pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti menggunakan metode deskriptif tersebut karena dianggap lebih efisien sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekolah yang peneliti akan teliti yaitu di SMP Negeri 1 Pantai Labu.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantai Labu berdiri sejak tahun 1984, berada di Desa Kelambir, merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis SMP Negeri 1 Pantai Labu berada pada pinggiran pantai yang jauh dari kebisingan, kecamatan

---

<sup>59</sup> Robert, Bogdan & Stephen J Taylor. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methodes*. New York: John Willey & Sons, h. 4

<sup>60</sup>Ibid, h.14

dan pencemaran udara. Memiliki luas lahan 20.427m<sup>2</sup> (lebih 2 hektar), yang dikelilingi pohon/ tumbuhan hijau yang asri, sejukdan indah. Di samping itu kecamatan Pantai Labu merupakan daerah penyangga Bandara Internasional Kualanamu.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah informan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk peneliti sehingga, peneliti dapat mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan judul peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

3. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pantai Labu. Adapun tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi mengenai data umum tentang sekolah yang akan peneliti teliti dan juga informasi mengenai pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tersebut.
4. Guru Bimbingan Konseling. Data yang diperlukan dari guru bimbingan konseling adalah data diri siswa yang dibuat oleh guru BK serta pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Pantai Labu.
5. Guru Kelas. Adapun tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi mengenai keadaan siswa terutama tentang kepribadian siswa di sekolah tersebut.
6. Siswa SMP Negeri 1 Pantai Labu yang dijadikan sebagai subjek dan informan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pantai Labu terdiri dari 3 orang siswa.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai



dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang memungkinkan terjadi atau kegiatan yang akan diamati.<sup>61</sup>

Peneliti melakukan observasi karena data-data yang ingin diperoleh itu harus menggunakan pengamatan langsung ke lapangan agar mengetahui bagaimana proses layanan konseling individu terhadap perkembangan kepribadian di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu

b. Wawancara

Teknik wawancara (interview) peneliti berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan Tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja, misalnya dari peneliti saja.<sup>62</sup>

Pada penelitian ini wawancara dilakukan langsung pada pihak-pihak yang terkait seperti Guru BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu, wali kelas yang masuk. Penelitian juga melakukan wawancara dengan wali kelas, dan orang tua.

c. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi<sup>63</sup>. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

---

<sup>61</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 21

<sup>62</sup>Ibid, h.137

<sup>63</sup>Ibid, h.138

kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum<sup>64</sup>.

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ke tempat yang akan diteliti yaitu di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu, serta melakukan wawancara dengan yang berkaitan seperti wali kelas,serta melakukan wawancara atau tanya jawab dengan guru BK dan melakukan dokumentasi yang merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun tahap-tahap dalam analisis data,diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Pengumpulan Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan.

---

<sup>64</sup>Ibid,h.147

## 2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan pelaksanaan konseling individu terhadap perkembangan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu . Rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3) Display Data

Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka penulis menyajikan data dengan membuat tabel dalam pengolahan data setelah memaparkan narasi hasil wawancara. Dalam pola bentuk tabel tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Atas dasar pola yang tampak pada display data, maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

## **F. Pemeriksaan atau Pengecekan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk mencapai kebenaran dipergunakan teknik *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas* yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citrapustaka Media, h.

### 1. *Kredibilitas* (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a) Keterkaitan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum di sekolah yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan berfokus pada penelitian yang akan diperoleh secara sempurna.
- b) Ketekunan pengamatan terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam melaksanakan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c) Melakukan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>66</sup> Informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan.
- d) Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapatkan masukan dari orang lain.
- e) Kecakupan referensi dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.

---

<sup>66</sup>Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung; Alfabeta, h. 373.

Untuk itu peneliti naturalistik menggunakan materi referensi adalah dimungkinkan untuk mengetahui merasakan kepaduan kepada perbedaan lapisan, mendemonstrasikan kurang minat, dalam analisis kemurnian temuan dari pada pengembangan perasaan penelitian.

## 2. *Transferabilitas*

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. *Transferabilitas* memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditemuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi lebih jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>67</sup>

## 3. *Dependabilitas*

Dalam penelitian ini *dependabilitas* dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 376.

Selain itu untuk mempertinggi *dependabiliti* dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil dokumentasi atau foto kegiatan menggunakan kamera dan video dalam pencatatan data wawancara.

#### 4. *Konfirmabilitas*

*Konfirmabilitas* identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretative. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu, mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promoter atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

Di dalam temuan umum ini agar lebih memahami tentang keberadaan SMP Negeri 1 Pantai Labu saya sajikan profil sebagai berikut :

**Tabel 4. 1.**

#### Profil SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu

### Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: UPT SPF SMP NEGERI 1 PANTAI LABU
2 NPSN	: 10218543
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Jl. Besar Rantau Panjang
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 20553
Kelurahan	: Kelambir
Kecamatan	: Kec. Pantai Labu
Kabupaten/Kota	: Kab. Deli Serdang
Provinsi	: Prov. Sumatera Utara
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: 3.6745 Lintang 98.8592 Bujur
3. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: 006
8 Tanggal SK Pendirian	: 1984-02-14
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
10 SK Izin Operasional	: 006
11 Tgl SK Izin Operasional	: 1984-02-14
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:

13	Nomor Rekening	:	13001020000065
14	Nama Bank	:	BPD SUMATERA UTAR...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD SUMATERA UTARA CABANG BERINGIN...
16	Rekening Atas Nama	:	DANABOSSMPN1PANTAILABU...
17	MBS	:	Tidak
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP NEGERI 1 PANTAI LABU
21	NPWP	:	000689158125000
<b>3. Kontak Sekolah</b>			
20	Nomor Telepon	:	
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	<a href="mailto:smpn1pantailabu@yahoo.co.id">smpn1pantailabu@yahoo.co.id</a>
23	Website	:	http://
<b>4. Data Periodik</b>			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	5000
29	Akses Internet	:	Lainnya
30	Akses Internet Alternatif	:	Smartfren
<b>5. Sanitasi</b>			
<b>Sustainable Development Goals (SDG)</b>			
31	Sumber air	:	Pompa
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh siswa
33	Kecukupan air bersih Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Cukup sepanjang waktu
34		:	Ya
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)



36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	1 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	24
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	6
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan Sekolah memiliki saluran	:	Ya
41	pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
	<b>Stratifikasi UKS</b>	:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban	:	Ya

	perempuan					
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya			
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya			
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya			
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya			
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	<input checked="" type="checkbox"/>	Ada, dengan pemerintah daerah	<input type="checkbox"/>	Ada, dengan perusahaan swasta
			<input checked="" type="checkbox"/>	Ada, dengan puskesmas	<input checked="" type="checkbox"/>	Ada, dengan lembaga non-pemerintah
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			<input type="text" value="6"/>	<input type="text" value="6"/>	<input type="text" value="0"/>	
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	

**Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah**

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
54	Kebersihan dan kesehatan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			
55	Pemeliharaan dan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>

	perawatan toilet						
56	Keamanan pangan	✓	✓		✓	✓	✓
57	Ayo minum air	✓	✓				✓

Sumber : SMP Negeri 1 Pantai Lahu (2020)

### 1. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pantai Labu

Adapun yang menjadi visi dan misi SMP Negeri 1 Pantai Labu :

Visi : Mewujudkan Peserta Didik yang Kompeten, Berkarakter, dan Peduli terhadap Masalah Alam, Sosial dan Budaya.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dan *kontekstual*
- b. Memanfaatkan alam sebagai media/ bahan pembelajaran
- c. Mengintegrasikan life skill dalam pembelajaran
- d. Membangun karakter melalui pembelaolahraga, sesuai pilihannyaaran, pembudayaan dan keteladanan
- e. Menciptakan sekolah sehat dan berwawasan lingkungan
- f. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- g. Menerapkan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun)

Tujuan

1. Unggul dalam perolehan nilai UN
2. Unggul dalam persainagn masuk ke jenjang SMA/ SMK Negeri
3. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
4. Teladan dalam sikap sopan santun

5. Teladan dalam disiplin dan ibadah/ keagamaan
6. Unggul dalam lomba olahraga, kesenian, PMR, Paskibra, dan Pramuka.
7. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah

Visi dan misi serta tujuan dirumuskan oleh semua komponen, yakni Kepala Sekolah, Wakasek, KTU serta para guru sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang ada pada sekolah tersebut, sesuai dengan lokasi dan masyarakat sekitar, dan atas kerjasama yang baik, maka Visi dan Misi tersebut dinyatakan hamper terlaksana dengan baik.

## **2. Keadaan dan Potensi SMP Negeri 1 Pantai Labu**

### **a. Potensi Sekolah**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantai Labu berdiri sejak tahun 1984, berada di Desa Kelambir, merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi dan karakteristik sebagai berikut :

- a. Secara geografis SMP Negeri 1 Pantai Labu berada pada pinggiran pantai yang jauh dari kebisingan, kecamatan dan pencemaran udara. Memiliki luas lahan  $20.427\text{m}^2$  (lebih 2 hektar), yang dikelilingi pohon/ tumbuhan hijau yang asri, sejuk dan indah. Di samping itu kecamatan Pantai Labu merupakan daerah penyangga Bandara Internasional Kualanamu.
- b. Memiliki 24 rombel yang seharusnya masuk pagi dengan jumlah peserta didik 734 orang. Dengan rasio 30 peserta didik setiap kelas. Dengan rasio 30/kelas, berarti SMP Negeri 1 Pantai Labu sudah di atas standar proses.

Dengan jumlah 30 orang/ siswa memudahkan guru untuk berinteraksi dengan siswa serta memudahkan guru mendesain tempat duduk siswa di dalam kelas.

- c. Memiliki sarana prasarana pendukung pembelajaran yang hampir lengkap, kecuali laboratorium bahasa, ruang UKS, aula/ ruang pertemuan yang belum tersedia.
- d. Mempunyai 28 guru PNS yang 100% sudah sertifikasi, dan 96.3% guru memiliki kualifikasi akademik S1 dan 11.1% memiliki kualifikasi akademik S2.
- e. Memiliki jaringan internet yang dapat digunakan seluruh warga sekolah untuk mengakses pembelajaran berbasis komputer.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu disusun buku kurikulum SMP Negeri 1 Pantai Labu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahasa pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dokumen kurikulum SMP Negeri 1 Pantai Labu tahun ajaran 2020-2021 mengacu pada kurikulum 2013.

#### **b. Data Guru**

Berikut ini akan diuraikan data guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 1 Pantai Labu tahun 2020/2021.

Tabel 4.2

## Data Guru SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu

Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis PTK
1	Bambang Suharsono	L	Perk. Pulahan	1968-03-04	Kepala Sekolah
2	Ari Kurniati	P	Karang Anyar	1993-12-12	Guru Mapel
3	Atma Fredy Syahputra	L	Pematangsiantar	1991-02-24	Guru Mapel
4	Ayu Sari Lumban Raja	P	Lubuk Pakam	1993-04-20	Guru Mapel
5	Alex Damero	L	Tembung	1995-01-07	Guru Mapel
6	Budiman	L	Pantai Labu	1980-01-02	Guru Mapel
7	Chairul Habib	L	Sugiharjo	1977-03-17	Guru Mapel
8	Dewi Anggraini	P	Deli Serdang	1994-02-14	Guru BK
9	Dika Rahmayani	P	Desa Mesjid	1993-10-02	Guru Mapel
10	ELSA RIDIZA	P	Medan	1991-11-03	Guru Mapel
11	Hindun	P	KELAMBIR	1985-10-15	Guru Mapel
12	Hiras Roma Parsaulian Sitorus	L	Kota Pinang	1994-11-29	Guru Mapel
13	IMELDA ROHANNA NADEAK	P	Pematang Lalang	1990-11-25	Guru Mapel
14	INGRID ABDILLAH SIMANJUNTAK	P	MEDAN	1996-05-11	Guru Mapel
15	Isni Wiryanti	P	Pantai Labu	1987-10-27	Guru Mapel
16	Jumlia Syaulani Rizki Dalimunthe	P	Medan	1994-05-24	Guru Mapel
17	Landina Hutapea	P	Pematang Siantar	1964-04-16	Guru Mapel
18	Lenni Sri Rejeki Pasaribu	P	Medan	1984-04-05	Guru Mapel
19	Meliusa Nulo Duha	P	Medan	1993-09-23	Guru Mapel
20	Merriwaty Purba	P	Sipoholon	1963-09-17	Guru Mapel
21	Muhammad Adham	L	Aras Kabuh	1968-06-12	Guru TIK
22	Muhammad Nasri	L	bakaran batu	1969-01-01	Petugas Keamanan
23	Mujianto	L	Sei Rotan	1962-02-10	Guru BK
24	Nency Nainggolan, S.pd	P	lubuk pakam	1987-12-06	Guru Mapel
25	NENI SELVIANI	P	Medan	1994-03-04	Guru Mapel

26	Netty Togatorop	P	P. Siantar	1966-07-19	Guru Mapel
27	NUR INDAH PRATIWI	P	Lubuk Pakam	1995-08-04	Guru Mapel
28	Parida	P	Binjai Bakung	1968-08-04	Guru Mapel
29	Riris Ariani Pasaribu	P	Serdang	1994-03-22	Guru Mapel
30	Roswati	P	Medan	1963-11-27	Guru Mapel
31	Rumiati	P	Kisaran	1970-02-23	Guru Mapel
32	Sahril	L	Pematang Biara	1969-08-01	Penjaga Sekolah
33	Sandy Yudha Sinurat	L	Jaharun	1995-08-11	Guru Mapel
34	Sari Banun Daulay	P	Medan	1975-12-13	Guru Mapel
35	Sediana Pintauli Sirait	P	Parapat	1977-01-06	Guru Mapel
36	Silvia Natalina Simbolon	P	Lubuk Pakam	1985-10-11	Guru Mapel
37	Sorialam Butar butar	L	Lumban Butar-Butar	1968-02-27	Guru Mapel
38	SRI RAHAYU NINGSIH	P	SEI ROTAN	1996-08-20	Guru Kelas
39	Sri Wahyuni	P	PEmatang Biara	1990-04-11	Guru TIK
40	Subiran	L	Pematang Biara	1968-03-20	Tenaga Administrasi Sekolah
41	SUGIHARTO S	L	MEDAN	1979-09-19	Guru Mapel
42	Sumarsini	P	K. Anyar	1963-09-13	Guru Mapel
43	Sumiati Sanusi	P	Psr. Miring	1969-03-25	Guru Mapel
44	Suparti	P	Sei Rotan	1972-02-02	Guru Mapel
45	Syalfiani	P	Tebing Tinggi	1968-07-04	Guru Mapel
46	T. Arpan	L	Denai Lama	1987-02-12	Tenaga Administrasi Sekolah
47	Taufik Gunawan Hutasuhut	L	MEDAN	1987-04-18	Guru Mapel
48	Teti Anggraini	P	Beringin	1981-12-12	Guru Mapel
49	Tifani Rizka Putri	P	Perbaungan	1996-04-08	Guru Mapel
50	Tri Abdi Yanti	P	Batang Kuis	1980-02-07	Guru Mapel
51	Tujiah	P	Deli Serdang	1965-09-04	Guru Mapel
52	Turiami, Amd	P	Kelambir	1991-09-27	Guru TIK
53	WIDIARNI BARUS	P	Perbarakan	1994-09-23	Guru Mapel
54	Yulinar	P	P. Siantar	1963-07-07	Guru Mapel
55	Zakie Wahidotomo	L	Candi Rejo	1988-01-20	Guru Mapel

Sumber :Papan Data Guru SMP Negeri 1 Pantai Labu

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sekitar 90 % tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu telah menyelesaikan program Strata Satu (S.1), dan ada juga yang telah menyelesaikan pendidikan Strata Dua (S.2), bahkan kepala sekolah telah menyelesaikan program Strata Dua (S.2) tersebut, hal ini menunjukkan bahwa kualitas serta pendidikan yang menjadi profesionalitas menjadi hal paling urgen dalam peningkatan mutu lulusan ini, karena dengan pendidikan yang telah memadai dapatlah diambil suatu simpulan bahwa telah memiliki pengetahuan yang dapat menafsirkan ilmu yang bermanfaat untuk para siswanya.

**Tabel 4.3**

**Daftar Prasarana SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu**

**Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Ket
1	7-1	9	7	
2	7-2	9	7	
3	7-3	9	7	
4	7-4	9	7	
5	7-5	9	7	
6	7-6	9	7	
7	7-7	9	7	
8	7-8	9	7	
9	8-1	11	9	
10	8-2	10	9	
11	8-3	10	9	
12	8-4	10	9	
13	8-5	10	9	
14	8-6	10	9	
15	8-7	10	9	
16	8-8	10	9	



17	9-1	11	8	
18	9-2	11	8	
19	9-3	11	8	
20	9-4	10	9	
21	9-5	10	9	
22	9-6	10	9	
23	9-7	10	9	
24	9-8	10	9	
25	Bank sampah	3	7	
26	Ruang BK	11	3	
27	Ruang gudang	11	3	
28	Ruang guru	11	10	
29	Ruang Ibadah (mussolla)	8	10	
30	Ruang Ka. Sekolah	11	4	
31	Ruang Keterampilan	11	7	
32	Ruang Konseling	11	3	
33	Ruang Lab. IPA	16	11	
34	Ruang Lab. Kom	9	7	
35	ruang mesin	2	1.5	
36	Ruang Olahraga	17	3	
37	Ruang Osis	11	3	
38	Ruang penjaga sekolah	8	8	
39	Ruang perpustakaan	18.5	8	
40	Ruang TU	11	6	
41	Ruang UKS	3	8	
42	Ruang wc siswa	11	3	
43	Ruang wc siswa	11	3	
44	WC Guru Laki-laki	11	3	
45	WC Guru Perempuan	11	3	

Sumber : SMP Negeri 1 Pantai Labu

**Tabel 4.4**

**Daftar Sarana SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu**

**Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jlh	Status
1	Papan Tulis	Ruang Ka. Sekolah	Milik		1	Laik
2	Lemari	Ruang Ka. Sekolah			3	Laik

3	Komputer	Ruang Ka. Sekolah	Milik		0	-
4	Tempat Sampah	Ruang Ka. Sekolah	Milik		0	-
5	Jam Dinding	Ruang Ka. Sekolah	Milik		1	Laik
6	Kursi Kerja	Ruang Ka. Sekolah	Milik		1	Laik
7	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Ka. Sekolah	Milik		1	Laik
8	Kursi Pimpinan	Ruang Ka. Sekolah	Milik		0	-
9	Meja Pimpinan	Ruang Ka. Sekolah	Milik		0	-
10	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Ka. Sekolah	Milik		1	Laik
11	Simbol Kenegaraan	Ruang Ka. Sekolah	Milik		0	-
12	Brangkas	Ruang Ka. Sekolah	Milik		1	Laik
13	Filling Cabinet	Ruang Ka. Sekolah	Milik		2	Laik
14	Brankas	Ruang Ka. Sekolah	Milik		0	-
15	Filing Kabinet	Ruang Ka. Sekolah	Milik		0	-
16	Papan Statistik	Ruang Ka. Sekolah	Milik		0	-
17	Meja Siswa	8-7	Milik		15	Laik
18	Kursi Siswa	8-7	Milik		30	Laik
19	Meja Guru	8-7	Milik		1	Laik
20	Kursi Guru	8-7	Milik		1	Laik
21	Papan Tulis	8-7	Milik		1	Laik
22	Lemari	8-7	Milik		1	Laik
23	Rak hasil karya peserta didik	8-7	Milik		1	Laik
24	Tempat Sampah	8-7	Milik		2	Laik
25	Tempat cuci tangan	8-7	Milik		2	Laik
26	Jam Dinding	8-7	Milik		1	Laik
27	Kotak kontak	8-7	Milik		1	Laik
28	Simbol Kenegaraan	8-7	Milik		3	Laik
29	Alat Peraga	8-7	Milik		2	Laik
30	Papan Pajang	8-7	Milik		1	Laik
31	Soket Listrik	8-7	Milik		2	Laik
32	Soket Listrik/Kotak	8-7	Milik		2	Laik

	Kontak					
33	Lemari	Ruang Ibadah ( mussolla	Milik		1	Laik
34	Jam Dinding	Ruang Ibadah ( mussolla	Milik		1	Laik
35	Rak Buku	Ruang Ibadah ( mussolla	Milik		1	Laik
36	Perlengkapan Ibadah	Ruang Ibadah ( mussolla	Milik		0	-
37	Lemari	Ruang Konseling	Milik		5	Laik
38	Tempat Sampah	Ruang Konseling	Milik		1	Laik
39	Jam Dinding	Ruang Konseling	Milik		1	Laik
40	Kursi Kerja	Ruang Konseling	Milik		2	Laik
41	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Konseling	Milik		2	Laik
42	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Konseling	Milik		5	Laik
43	Instrumen konseling	Ruang Konseling	Milik		1	Laik
44	Perlengkapan asesmen	Ruang Konseling	Milik		1	Laik
45	Media Pengembangan Kepribadian	Ruang Konseling	Milik		1	Laik
46	Meja Guru	Ruang BK	Milik		2	Laik
47	Papan Tulis	Ruang BK	Milik		1	Laik
48	Lemari	Ruang BK	Milik		2	Laik
49	Lemari	Ruang BK	Milik		3	Laik
50	Jam Dinding	Ruang BK	Milik		1	Laik
51	Rak Buku	Ruang BK	Milik		1	Laik
52	Kursi dan Meja Tamu	Ruang BK	Milik		1	Laik
53	Meja Siswa	8-8	Milik		32	Laik
54	Kursi Siswa	8-8	Milik		32	Laik
55	Meja Guru	8-8	Milik		1	Laik
56	Kursi Guru	8-8	Milik		1	Laik
57	Papan Tulis	8-8	Milik		1	Laik
58	Lemari	8-8	Milik		1	Laik

59	Rak hasil karya peserta didik	8-8	Milik		2	Laik
60	Tempat Sampah	8-8	Milik		2	Laik
61	Tempat cuci tangan	8-8	Milik		1	Laik
62	Jam Dinding	8-8	Milik		1	Laik
63	Kotak kontak	8-8	Milik		2	Laik
64	Alat Peraga	8-8	Milik		2	Laik
65	Papan Pajang	8-8	Milik		1	Laik
66	Soket Listrik	8-8	Milik		2	Laik
67	Soket Listrik/Kotak Kontak	8-8	Milik		2	Laik
68	Meja Siswa	Ruang Lab. IPA	Milik		10	Laik
69	Kursi Siswa	Ruang Lab. IPA	Milik		40	Laik
70	Meja Guru	Ruang Lab. IPA	Milik		1	Laik
71	Kursi Guru	Ruang Lab. IPA	Milik		1	Laik
72	Papan Tulis	Ruang Lab. IPA	Milik		1	Laik
73	Lemari	Ruang Lab. IPA	Milik		9	Laik
74	Tempat Sampah	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
75	Tempat cuci tangan	Ruang Lab. IPA	Milik		4	Tidak Laik
76	Jam Dinding	Ruang Lab. IPA	Milik		1	Laik
77	Simbol Kenegaraan	Ruang Lab. IPA	Milik		3	Laik
78	Termometer Badan	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
79	Garpu tala	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
80	Alat pemadam kebakaran	Ruang Lab. IPA	Milik		1	Laik
81	Anatomi kerangka manusia	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
82	Anatomi organ manusia	Ruang Lab. IPA	Milik		0	-
83	Gelas kimia	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
84	Globe	Ruang Lab. IPA	Milik		0	-
85	Jangka Sorong	Ruang Lab.	Milik		2	Laik

		IPA				
86	Kaca Pembesar ( L Magnifer)	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
87	Kaki tiga	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
88	Mikroskop monokuler	Ruang Lab. IPA	Milik		0	-
89	Mistar	Ruang Lab. IPA	Milik		6	Laik
90	Multimeter	Ruang Lab. IPA	Milik		6	Laik
91	Rangkaian listrik	Ruang Lab. IPA	Milik		6	Laik
92	Timbangan	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
93	Vernier caliper/jangka sorong	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
94	Alat Percobaan Muai Panjang	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
95	Bak Cuci	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
96	Cawan Penguapan (Evaporating D	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
97	Cawan Penguapan (Porselen)	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
98	Cermin Cembung	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
99	Cermin Datar	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
100	Dinamometer	Ruang Lab. IPA	Milik		3	Laik
101	Gelas Ukur	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
102	Jangka Sorong (Vernier Caliper	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
103	Kaca Pembesar	Ruang Lab. IPA	Milik		3	Laik
104	Lemari Alat	Ruang Lab. IPA	Milik		9	Laik
105	Lemari Bahan	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
106	Meja Demonstrasi	Ruang Lab. IPA	Milik		5	Laik
107	Meja Persiapan	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
108	Pembakar Spiritus	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik

		IPA				
109	Pembakar Spirtus	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
110	Pembakaran Spiritus	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
111	Peralatan P3K	Ruang Lab. IPA	Milik		3	Laik
112	Pipet Tetes	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
113	Plat Tetes	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
114	Rol Meter	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
115	Soket Listrik	Ruang Lab. IPA	Milik		6	Laik
116	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Lab. IPA	Milik		6	Laik
117	Stopwatch	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
118	Termometer	Ruang Lab. IPA	Milik		2	Laik
119	Tempat Sampah	WC Guru Laki-laki	Milik		1	Laik
120	Kloset Jongkok	WC Guru Laki-laki	Milik		1	Laik
121	Tempat Air (Bak)	WC Guru Laki-laki	Milik		1	Laik
122	Gayung	WC Guru Laki-laki	Milik		1	Laik
123	Gantungan Pakaian	WC Guru Laki-laki	Milik		1	Laik
124	Gayung (Small Bucket)	WC Guru Laki-laki	Milik		1	Laik
125	Gayung Air	WC Guru Laki-laki	Milik		1	Laik
126	Tempat Air	WC Guru Laki-laki	Milik		1	Laik
127	Meja Siswa	Ruang Lab. Kom	Milik		18	Laik
128	Kursi Siswa	Ruang Lab. Kom	Milik		40	Laik
129	Meja Guru	Ruang Lab. Kom	Milik		1	Laik
130	Kursi Guru	Ruang Lab. Kom	Milik		1	Laik
131	Papan Tulis	Ruang Lab. Kom	Milik		1	Laik

132	Komputer	Ruang Lab. Kom	Milik		40	Laik
133	Komputer	Ruang Lab. Kom	Milik		4	Tidak Laik
134	Printer	Ruang Lab. Kom	Milik		1	Laik
135	Tempat Sampah	Ruang Lab. Kom	Milik		3	Laik
136	Jam Dinding	Ruang Lab. Kom	Milik		1	Laik
137	Scanner	Ruang Lab. Kom	Milik		1	Laik
138	Stabilizer	Ruang Lab. Kom	Milik		1	Laik
139	Akses Internet	Ruang Lab. Kom	Milik		1	Laik
140	Lan Server	Ruang Lab. Kom	Milik		4	Laik
141	Soket Listrik	Ruang Lab. Kom	Milik		40	Laik
142	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Lab. Kom	Milik		40	Laik
143	Meja Siswa	7-8	Milik		15	Laik
144	Kursi Siswa	7-8	Milik		32	Laik
145	Meja Guru	7-8	Milik		1	Laik
146	Kursi Guru	7-8	Milik		1	Laik
147	Papan Tulis	7-8	Milik		2	Laik
148	Lemari	7-8	Milik		1	Laik
149	Rak hasil karya peserta didik	7-8	Milik		1	Laik
150	Tempat Sampah	7-8	Milik		3	Laik
151	Tempat cuci tangan	7-8	Milik		2	Laik
152	Jam Dinding	7-8	Milik		2	Laik
153	Kotak kontak	7-8	Milik		1	Laik
154	Alat Peraga	7-8	Milik		2	Laik
155	Papan Pajang	7-8	Milik		1	Laik
156	Soket Listrik	7-8	Milik		2	Laik
157	Soket Listrik/Kotak Kontak	7-8	Milik		2	Laik
158	Meja TU	Ruang TU			6	Laik
159	Kursi TU	Ruang TU			5	Laik
160	Lemari	Ruang TU			6	Laik
161	Komputer TU	Ruang TU			1	Laik
162	Printer TU	Ruang TU			1	Laik
163	Mesin Ketik	Ruang TU			1	Laik

164	Komputer	Ruang TU	Milik		4	Laik
165	Papan Panjang	Ruang TU			1	Laik
166	Tempat Sampah	Ruang TU	Milik		3	Laik
167	Jam Dinding	Ruang TU	Milik		1	Laik
168	Kursi Kerja	Ruang TU	Milik		6	Laik
169	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang TU	Milik		6	Laik
170	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang TU	Milik		1	Laik
171	Brankas	Ruang TU	Milik		1	Laik
172	Filing Kabinet	Ruang TU	Milik		1	Laik
173	Papan Statistik	Ruang TU	Milik		1	Laik
174	Soket Listrik	Ruang TU	Milik		6	Laik
175	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang TU	Milik		6	Laik
176	Telepon	Ruang TU	Milik		1	Laik
177	Lemari	Ruang gudang	Milik		3	Laik
178	Rak Buku	Ruang gudang	Milik		4	Laik
179	Rak	Ruang gudang	Milik		0	-
180	Lemari/Rak	Ruang gudang	Milik		0	-
181	Meja Siswa	9-8	Milik		16	Laik
182	Kursi Siswa	9-8	Milik		32	Laik
183	Meja Guru	9-8	Milik		1	Laik
184	Kursi Guru	9-8	Milik		1	Laik
185	Papan Tulis	9-8	Milik		1	Laik
186	Lemari	9-8	Milik		1	Laik
187	Tempat Sampah	9-8	Milik		5	Laik
188	Tempat cuci tangan	9-8	Milik		2	Laik
189	Jam Dinding	9-8	Milik		1	Laik
190	Papan Pajang	9-8	Milik		1	Laik
191	Soket Listrik	9-8	Milik		1	Laik
192	Soket Listrik/Kotak Kontak	9-8	Milik		1	Laik
193	Meja Siswa	Ruang perpustakaan			10	Laik
194	Meja Guru	Ruang perpustakaan	Milik		3	Laik
195	Kursi Guru	Ruang perpustakaan	Milik		3	Laik
196	Papan Tulis	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik



197	Lemari	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
198	Komputer	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
199	Printer	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
200	Rak hasil karya peserta didik	Ruang perpustakaan	Milik		6	Laik
201	Tempat Sampah	Ruang perpustakaan	Milik		2	Laik
202	Jam Dinding	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
203	Kotak kontak	Ruang perpustakaan	Milik		6	Laik
204	Rak Buku	Ruang perpustakaan	Milik		15	Laik
205	Rak Majalah	Ruang perpustakaan	Milik		10	Laik
206	Rak Surat Kabar	Ruang perpustakaan	Milik		5	Laik
207	Meja Baca	Ruang perpustakaan	Milik		6	Laik
208	Kursi Baca	Ruang perpustakaan	Milik		27	Laik
209	Kursi Kerja	Ruang perpustakaan	Milik		6	Laik
210	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang perpustakaan	Milik		5	Laik
211	Lemari Katalog	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
212	Papan pengumuman	Ruang perpustakaan	Milik		4	Laik
213	Meja Multimedia	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
214	Simbol Kenegaraan	Ruang perpustakaan	Milik		3	Laik
215	Abacus	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
216	Braille kit	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
217	Globe timbul	Ruang perpustakaan	Milik		3	Laik
218	Magnifier lens set	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
219	Papan braille	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
220	Papan geometri	Ruang	Milik		1	Laik

		perpustakaan				
221	Peta timbul	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
222	Reglet dan pena	Ruang perpustakaan	Milik		10	Laik
223	Sistem Simbol Braille	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
224	Lemari	Ruang perpustakaan	Milik		10	Laik
225	Alat Multimedia	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
226	Soket Listrik	Ruang perpustakaan	Milik		6	Laik
227	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang perpustakaan	Milik		6	Laik
228	Sumber Belajar Lain	Ruang perpustakaan	Milik		1	Laik
229	Meja Guru	Ruang guru			11	Laik
230	Meja Guru	Ruang guru			12	Laik
231	Kursi Guru	Ruang guru	Milik		15	Laik
232	Kursi Guru	Ruang guru	Milik		15	Laik
233	Papan Tulis	Ruang guru	Milik		1	Laik
234	Lemari	Ruang guru	Milik		1	Laik
235	Lemari	Ruang guru	Milik		1	Laik
236	Tempat Sampah	Ruang guru	Milik		2	Laik
237	Tempat cuci tangan	Ruang guru	Milik		0	-
238	Jam Dinding	Ruang guru	Milik		1	Laik
239	Rak Buku	Ruang guru	Milik		3	Laik
240	Kursi Kerja	Ruang guru	Milik		0	-
241	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang guru	Milik		0	-
242	Papan pengumuman	Ruang guru	Milik		1	Laik
243	Kursi dan Meja Tamu	Ruang guru	Milik		0	-
244	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang guru	Milik		0	-
245	Papan Statistik	Ruang guru	Milik		0	-
246	Meja Siswa	9-6	Milik		19	Laik
247	Kursi Siswa	9-6	Milik		24	Laik
248	Meja Guru	9-6	Milik		1	Laik
249	Kursi Guru	9-6	Milik		1	Laik
250	Papan Tulis	9-6	Milik		1	Laik
251	Lemari	9-6	Milik		1	Laik
252	Rak hasil karya peserta didik	9-6	Milik		1	Laik

253	Tempat Sampah	9-6	Milik		2	Laik
254	Tempat cuci tangan	9-6	Milik		2	Laik
255	Jam Dinding	9-6	Milik		1	Laik
256	Kotak kontak	9-6	Milik		1	Laik
257	Simbol Kenegaraan	9-6	Milik		3	Laik
258	Alat Peraga	9-6	Milik		2	Laik
259	Papan Pajang	9-6	Milik		1	Laik
260	Soket Listrik	9-6	Milik		2	Laik
261	Soket Listrik/Kotak Kontak	9-6	Milik		2	Laik
262	Meja Siswa	9-5	Milik		26	Laik
263	Kursi Siswa	9-5	Milik		26	Laik
264	Meja Guru	9-5	Milik		1	Laik
265	Kursi Guru	9-5	Milik		1	Laik
266	Papan Tulis	9-5	Milik		1	Laik
267	Lemari	9-5	Milik		1	Laik
268	Rak hasil karya peserta didik	9-5	Milik		1	Laik
269	Tempat Sampah	9-5	Milik		2	Laik
270	Tempat cuci tangan	9-5	Milik		2	Laik
271	Jam Dinding	9-5	Milik		1	Laik
272	Kotak kontak	9-5	Milik		1	Laik
273	Simbol Kenegaraan	9-5	Milik		3	Laik
274	Alat Peraga	9-5	Milik		2	Laik
275	Papan Pajang	9-5	Milik		1	Laik
276	Soket Listrik	9-5	Milik		2	Laik
277	Soket Listrik/Kotak Kontak	9-5	Milik		2	Laik
278	Meja Siswa	9-4	Milik		13	Laik
279	Kursi Siswa	9-4	Milik		26	Laik
280	Meja Guru	9-4	Milik		1	Laik
281	Kursi Guru	9-4	Milik		1	Laik
282	Papan Tulis	9-4	Milik		1	Laik
283	Papan Tulis	9-4	Milik		1	Laik
284	Lemari	9-4	Milik		1	Laik
285	Lemari	9-4	Milik		1	Laik
286	Rak hasil karya peserta didik	9-4	Milik		1	Laik
287	Tempat Sampah	9-4	Milik		2	Laik
288	Tempat cuci tangan	9-4	Milik		2	Laik
289	Jam Dinding	9-4	Milik		1	Laik
290	Kotak kontak	9-4	Milik		1	Laik
291	Simbol Kenegaraan	9-4	Milik		3	Laik

292	Alat Peraga	9-4	Milik		2	Laik
293	Papan Pajang	9-4	Milik		1	Laik
294	Soket Listrik	9-4	Milik		2	Laik
295	Soket Listrik/Kotak Kontak	9-4	Milik		2	Laik
296	Meja Siswa	9-3	Milik		13	Laik
297	Kursi Siswa	9-3	Milik		26	Laik
298	Meja Guru	9-3	Milik		1	Laik
299	Kursi Guru	9-3	Milik		1	Laik
300	Papan Tulis	9-3	Milik		1	Laik
301	Lemari	9-3	Milik		1	Laik
302	Rak hasil karya peserta didik	9-3	Milik		1	Laik
303	Tempat Sampah	9-3	Milik		2	Laik
304	Tempat cuci tangan	9-3	Milik		2	Laik
305	Jam Dinding	9-3	Milik		1	Laik
306	Kotak kontak	9-3	Milik		1	Laik
307	Simbol Kenegaraan	9-3	Milik		3	Laik
308	Alat Peraga	9-3	Milik		2	Laik
309	Papan Pajang	9-3	Milik		1	Laik
310	Soket Listrik	9-3	Milik		2	Laik
311	Soket Listrik/Kotak Kontak	9-3	Milik		2	Laik
312	Meja Siswa	9-2	Milik		13	Laik
313	Kursi Siswa	9-2	Milik		26	Laik
314	Meja Guru	9-2	Milik		1	Laik
315	Kursi Guru	9-2	Milik		1	Laik
316	Papan Tulis	9-2	Milik		1	Laik
317	Lemari	9-2	Milik		1	Laik
318	Lemari	9-2	Milik		1	Laik
319	Rak hasil karya peserta didik	9-2	Milik		1	Laik
320	Rak hasil karya peserta didik	9-2	Milik		1	Laik
321	Tempat Sampah	9-2	Milik		2	Laik
322	Tempat cuci tangan	9-2	Milik		2	Laik
323	Jam Dinding	9-2	Milik		2	Laik
324	Kotak kontak	9-2	Milik		1	Laik
325	Simbol Kenegaraan	9-2	Milik		3	Laik
326	Alat Peraga	9-2	Milik		2	Laik
327	Papan Pajang	9-2	Milik		1	Laik
328	Papan Pajang	9-2	Milik		1	Laik
329	Soket Listrik	9-2	Milik		2	Laik

330	Soket Listrik/Kotak Kontak	9-2	Milik		2	Laik
331	Meja Siswa	9-1	Milik		19	Laik
332	Kursi Siswa	9-1	Milik		25	Laik
333	Meja Guru	9-1	Milik		1	Laik
334	Kursi Guru	9-1	Milik		1	Laik
335	Papan Tulis	9-1	Milik		1	Laik
336	Lemari	9-1	Milik		1	Laik
337	Rak hasil karya peserta didik	9-1	Milik		1	Laik
338	Tempat Sampah	9-1	Milik		2	Laik
339	Tempat cuci tangan	9-1	Milik		2	Laik
340	Jam Dinding	9-1	Milik		1	Laik
341	Kotak kontak	9-1	Milik		1	Laik
342	Simbol Kenegaraan	9-1	Milik		3	Laik
343	Alat Peraga	9-1	Milik		2	Laik
344	Papan Pajang	9-1	Milik		1	Laik
345	Soket Listrik	9-1	Milik		2	Laik
346	Soket Listrik/Kotak Kontak	9-1	Milik		2	Laik
347	Meja Siswa	8-6	Milik		15	Laik
348	Kursi Siswa	8-6	Milik		30	Laik
349	Meja Guru	8-6	Milik		1	Laik
350	Kursi Guru	8-6	Milik		1	Laik
351	Papan Tulis	8-6	Milik		1	Laik
352	Lemari	8-6	Milik		1	Laik
353	Rak hasil karya peserta didik	8-6	Milik		1	Laik
354	Tempat Sampah	8-6	Milik		2	Laik
355	Tempat cuci tangan	8-6	Milik		2	Laik
356	Jam Dinding	8-6	Milik		1	Laik
357	Kotak kontak	8-6	Milik		1	Laik
358	Simbol Kenegaraan	8-6	Milik		3	Laik
359	Alat Peraga	8-6	Milik		2	Laik
360	Papan Pajang	8-6	Milik		1	Laik
361	Soket Listrik	8-6	Milik		2	Laik
362	Soket Listrik/Kotak Kontak	8-6	Milik		2	Laik
363	Meja Siswa	8-5	Milik		16	Laik
364	Kursi Siswa	8-5	Milik		32	Laik
365	Meja Guru	8-5	Milik		1	Laik
366	Kursi Guru	8-5	Milik		1	Laik
367	Papan Tulis	8-5	Milik		1	Laik

368	Lemari	8-5	Milik		1	Laik
369	Rak hasil karya peserta didik	8-5	Milik		1	Laik
370	Tempat Sampah	8-5	Milik		1	Laik
371	Tempat cuci tangan	8-5	Milik		2	Laik
372	Jam Dinding	8-5	Milik		1	Laik
373	Kotak kontak	8-5	Milik		1	Laik
374	Alat Peraga	8-5	Milik		2	Laik
375	Papan Pajang	8-5	Milik		1	Laik
376	Soket Listrik	8-5	Milik		2	Laik
377	Soket Listrik/Kotak Kontak	8-5	Milik		2	Laik
378	Meja Siswa	8-4	Milik		33	Laik
379	Kursi Siswa	8-4	Milik		33	Laik
380	Meja Guru	8-4	Milik		1	Laik
381	Kursi Guru	8-4	Milik		1	Laik
382	Papan Tulis	8-4	Milik		1	Laik
383	Lemari	8-4	Milik		1	Laik
384	Rak hasil karya peserta didik	8-4	Milik		1	Laik
385	Tempat Sampah	8-4	Milik		1	Laik
386	Tempat cuci tangan	8-4	Milik		2	Laik
387	Jam Dinding	8-4	Milik		1	Laik
388	Kotak kontak	8-4	Milik		1	Laik
389	Simbol Kenegaraan	8-4	Milik		3	Laik
390	Alat Peraga	8-4	Milik		2	Laik
391	Papan Pajang	8-4	Milik		1	Laik
392	Soket Listrik	8-4	Milik		2	Laik
393	Soket Listrik/Kotak Kontak	8-4	Milik		2	Laik
394	Meja Siswa	8-3	Milik		31	Laik
395	Kursi Siswa	8-3	Milik		31	Laik
396	Meja Guru	8-3	Milik		1	Laik
397	Kursi Guru	8-3	Milik		1	Laik
398	Papan Tulis	8-3	Milik		1	Laik
399	Lemari	8-3	Milik		1	Laik
400	Rak hasil karya peserta didik	8-3	Milik		1	Laik
401	Rak hasil karya peserta didik	8-3	Milik		1	Laik
402	Tempat Sampah	8-3	Milik		2	Laik
403	Tempat cuci tangan	8-3	Milik		2	Laik
404	Jam Dinding	8-3	Milik		1	Laik
405	Kotak kontak	8-3	Milik		1	Laik

406	Simbol Kenegaraan	8-3	Milik		3	Laik
407	Alat Peraga	8-3	Milik		2	Laik
408	Papan Pajang	8-3	Milik		1	Laik
409	Soket Listrik	8-3	Milik		2	Laik
410	Soket Listrik/Kotak Kontak	8-3	Milik		2	Laik
411	Meja Siswa	8-2	Milik		19	Laik
412	Kursi Siswa	8-2	Milik		32	Laik
413	Meja Guru	8-2	Milik		1	Laik
414	Kursi Guru	8-2	Milik		1	Laik
415	Papan Tulis	8-2	Milik		1	Laik
416	Lemari	8-2	Milik		1	Laik
417	Rak hasil karya peserta didik	8-2	Milik		1	Laik
418	Tempat Sampah	8-2	Milik		2	Laik
419	Tempat cuci tangan	8-2	Milik		2	Laik
420	Jam Dinding	8-2	Milik		1	Laik
421	Kotak kontak	8-2	Milik		1	Laik
422	Alat Peraga	8-2	Milik		2	Laik
423	Papan Pajang	8-2	Milik		1	Laik
424	Soket Listrik	8-2	Milik		2	Laik
425	Soket Listrik/Kotak Kontak	8-2	Milik		2	Laik
426	Meja Siswa	8-1	Milik		16	Laik
427	Kursi Siswa	8-1	Milik		32	Laik
428	Meja Guru	8-1	Milik		1	Laik
429	Kursi Guru	8-1	Milik		1	Laik
430	Papan Tulis	8-1	Milik		1	Laik
431	Lemari	8-1	Milik		1	Laik
432	Lemari	8-1	Milik		1	Laik
433	Rak hasil karya peserta didik	8-1	Milik		1	Laik
434	Tempat Sampah	8-1	Milik		2	Laik
435	Tempat cuci tangan	8-1	Milik		2	Laik
436	Jam Dinding	8-1	Milik		1	Laik
437	Kotak kontak	8-1	Milik		1	Laik
438	Simbol Kenegaraan	8-1	Milik		3	Laik
439	Alat Peraga	8-1	Milik		1	Laik
440	Papan Pajang	8-1	Milik		1	Laik
441	Soket Listrik	8-1	Milik		1	Laik
442	Soket Listrik/Kotak Kontak	8-1	Milik		2	Laik
443	Meja Siswa	7-6	Milik		20	Laik

444	Kursi Siswa	7-6	Milik		24	Laik
445	Meja Guru	7-6	Milik		1	Laik
446	Kursi Guru	7-6	Milik		1	Laik
447	Papan Tulis	7-6	Milik		1	Laik
448	Lemari	7-6	Milik		1	Laik
449	Rak hasil karya peserta didik	7-6	Milik		1	Laik
450	Tempat Sampah	7-6	Milik		2	Laik
451	Tempat cuci tangan	7-6	Milik		2	Laik
452	Jam Dinding	7-6	Milik		1	Laik
453	Kotak kontak	7-6	Milik		1	Laik
454	Simbol Kenegaraan	7-6	Milik		3	Laik
455	Alat Peraga	7-6	Milik		2	Laik
456	Papan Pajang	7-6	Milik		1	Laik
457	Soket Listrik	7-6	Milik		2	Laik
458	Soket Listrik/Kotak Kontak	7-6	Milik		2	Laik
459	Meja Siswa	7-5	Milik		32	Laik
460	Kursi Siswa	7-5	Milik		32	Laik
461	Meja Guru	7-5	Milik		1	Laik
462	Kursi Guru	7-5	Milik		1	Laik
463	Papan Tulis	7-5	Milik		1	Laik
464	Lemari	7-5	Milik		1	Laik
465	Rak hasil karya peserta didik	7-5	Milik		1	Laik
466	Tempat Sampah	7-5	Milik		2	Laik
467	Tempat cuci tangan	7-5	Milik		2	Laik
468	Jam Dinding	7-5	Milik		1	Laik
469	Kotak kontak	7-5	Milik		1	Laik
470	Simbol Kenegaraan	7-5	Milik		3	Laik
471	Alat Peraga	7-5	Milik		2	Laik
472	Papan Pajang	7-5	Milik		1	Laik
473	Soket Listrik	7-5	Milik		2	Laik
474	Soket Listrik/Kotak Kontak	7-5	Milik		2	Laik
475	Meja Siswa	7-4	Milik		16	Laik
476	Kursi Siswa	7-4	Milik		32	Laik
477	Meja Guru	7-4	Milik		1	Laik
478	Kursi Guru	7-4	Milik		1	Laik
479	Papan Tulis	7-4	Milik		1	Laik
480	Lemari	7-4	Milik		1	Laik
481	Rak hasil karya peserta didik	7-4	Milik		1	Laik



482	Tempat Sampah	7-4	Milik		2	Laik
483	Tempat cuci tangan	7-4	Milik		2	Laik
484	Jam Dinding	7-4	Milik		1	Laik
485	Kotak kontak	7-4	Milik		1	Laik
486	Simbol Kenegaraan	7-4	Milik		3	Laik
487	Alat Peraga	7-4	Milik		2	Laik
488	Papan Pajang	7-4	Milik		1	Laik
489	Soket Listrik	7-4	Milik		2	Laik
490	Soket Listrik/Kotak Kontak	7-4	Milik		2	Laik
491	Meja Siswa	7-3	Milik		16	Laik
492	Kursi Siswa	7-3	Milik		32	Laik
493	Meja Guru	7-3	Milik		1	Laik
494	Kursi Guru	7-3	Milik		1	Laik
495	Papan Tulis	7-3	Milik		1	Laik
496	Lemari	7-3	Milik		1	Laik
497	Rak hasil karya peserta didik	7-3	Milik		1	Laik
498	Tempat Sampah	7-3	Milik		2	Laik
499	Tempat cuci tangan	7-3	Milik		2	Laik
500	Jam Dinding	7-3	Milik		1	Laik
501	Kotak kontak	7-3	Milik		1	Laik
502	Simbol Kenegaraan	7-3	Milik		3	Laik
503	Alat Peraga	7-3	Milik		2	Laik
504	Papan Pajang	7-3	Milik		1	Laik
505	Soket Listrik	7-3	Milik		3	Laik
506	Soket Listrik/Kotak Kontak	7-3	Milik		2	Laik
507	Meja Siswa	7-2	Milik		33	Laik
508	Kursi Siswa	7-2	Milik		33	Laik
509	Meja Guru	7-2	Milik		1	Laik
510	Kursi Guru	7-2	Milik		1	Laik
511	Papan Tulis	7-2	Milik		1	Laik
512	Lemari	7-2	Milik		1	Laik
513	Rak hasil karya peserta didik	7-2	Milik		1	Laik
514	Tempat Sampah	7-2	Milik		2	Laik
515	Tempat cuci tangan	7-2	Milik		2	Laik
516	Jam Dinding	7-2	Milik		1	Laik
517	Kotak kontak	7-2	Milik		1	Laik
518	Simbol Kenegaraan	7-2	Milik		3	Laik
519	Alat Peraga	7-2	Milik		3	Laik
520	Papan Pajang	7-2	Milik		1	Laik

521	Soket Listrik	7-2	Milik		6	Laik
522	Soket Listrik/Kotak Kontak	7-2	Milik		6	Laik
523	Papan Tulis	Ruang Osis	Milik		1	Laik
524	Lemari	Ruang Osis	Milik		1	Laik
525	Jam Dinding	Ruang Osis	Milik		1	Laik
526	Meja UKS	Ruang Osis	Milik		1	Laik
527	Kursi UKS	Ruang Osis	Milik		1	Laik
528	Tempat Sampah	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
529	Kloset Jongkok	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
530	Tempat Air (Bak)	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
531	Gayung	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
532	Gantungan Pakaian	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
533	Gayung (Small Bucket)	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
534	Gayung Air	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
535	Tempat Air	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
536	Tiang Bendera	Ruang Olahraga	Milik		7	Laik
537	Bendera	Ruang Olahraga	Milik		5	Laik
538	Pengeras Suara	Ruang Olahraga	Milik		1	Laik
539	Tape Recorder	Ruang Olahraga	Milik		1	Laik
540	Peralatan Atletik	Ruang Olahraga	Milik		3	Laik
541	Peralatan Bola Basket	Ruang Olahraga	Milik		3	Laik
542	Peralatan Bola Voli	Ruang Olahraga	Milik		3	Laik
543	Peralatan Ketrampilan	Ruang Olahraga	Milik		3	Laik
544	Lemari	Ruang UKS	Milik		2	Laik
545	Tempat Sampah	Ruang UKS	Milik		3	Laik
546	Tempat cuci tangan	Ruang UKS	Milik		2	Laik
547	Jam Dinding	Ruang UKS	Milik		1	Laik
548	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Milik		2	Laik
549	Meja UKS	Ruang UKS	Milik		1	Laik

550	Kursi UKS	Ruang UKS	Milik		1	Laik
551	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS	Milik		1	Laik
552	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	Milik		2	Laik
553	Tandu	Ruang UKS	Milik		2	Laik
554	Selimut	Ruang UKS	Milik		5	Laik
555	Tensimeter	Ruang UKS	Milik		5	Laik
556	Termometer Badan	Ruang UKS	Milik		5	Laik
557	Timbangan Badan	Ruang UKS	Milik		2	Laik
558	Pengukur Tinggi Badan	Ruang UKS	Milik		1	Laik
559	Tempat Sampah	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
560	Kloset Jongkok	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
561	Tempat Air (Bak)	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
562	Gayung	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
563	Gantungan Pakaian	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
564	Gayung (Small Bucket)	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
565	Gayung Air	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
566	Tempat Air	Ruang wc siswa	Milik		3	Laik
567	Meja Siswa	7-7	Milik		16	Laik
568	Kursi Siswa	7-7	Milik		31	Laik
569	Meja Guru	7-7	Milik		1	Laik
570	Kursi Guru	7-7	Milik		1	Laik
571	Papan Tulis	7-7	Milik		1	Laik
572	Lemari	7-7	Milik		1	Laik
573	Rak hasil karya peserta didik	7-7	Milik		1	Laik
574	Tempat Sampah	7-7	Milik		2	Laik
575	Tempat cuci tangan	7-7	Milik		2	Laik
576	Jam Dinding	7-7	Milik		1	Laik
577	Kotak kontak	7-7	Milik		1	Laik
578	Alat Peraga	7-7	Milik		2	Laik
579	Papan Pajang	7-7	Milik		1	Laik
580	Soket Listrik	7-7	Milik		2	Laik
581	Soket Listrik/Kotak Kontak	7-7	Milik		2	Laik
582	Tempat Sampah	WC Guru	Milik		1	Laik

		Perempuan				
583	Kloset Jongkok	WC Guru Perempuan	Milik		1	Laik
584	Tempat Air (Bak)	WC Guru Perempuan	Milik		1	Laik
585	Gayung	WC Guru Perempuan	Milik		1	Laik
586	Gantungan Pakaian	WC Guru Perempuan	Milik		1	Laik
587	Gayung (Small Bucket)	WC Guru Perempuan	Milik		1	Laik
588	Gayung Air	WC Guru Perempuan	Milik		1	Laik
589	Tempat Air	WC Guru Perempuan	Milik		1	Laik
590	Meja Siswa	7-1	Milik		32	Laik
591	Kursi Siswa	7-1	Milik		32	Laik
592	Meja Guru	7-1	Milik		1	Laik
593	Kursi Guru	7-1	Milik		1	Laik
594	Papan Tulis	7-1	Milik		1	Laik
595	Lemari	7-1	Milik		1	Laik
596	Rak hasil karya peserta didik	7-1	Milik		1	Laik
597	Tempat Sampah	7-1	Milik		2	Laik
598	Tempat cuci tangan	7-1	Milik		1	Laik
599	Jam Dinding	7-1	Milik		1	Laik
600	Kotak kontak	7-1	Milik		1	Laik
601	Simbol Kenegaraan	7-1	Milik		3	Laik
602	Alat Peraga	7-1	Milik		10	Laik
603	Papan Pajang	7-1	Milik		1	Laik
604	Soket Listrik	7-1	Milik		2	Laik
605	Soket Listrik/Kotak Kontak	7-1	Milik		2	Laik
606	Meja Siswa	9-7	Milik		26	Laik
607	Kursi Siswa	9-7	Milik		26	Laik
608	Meja Guru	9-7	Milik		1	Laik
609	Kursi Guru	9-7	Milik		1	Laik
610	Papan Tulis	9-7	Milik		1	Laik
611	Lemari	9-7	Milik		1	Laik
612	Rak hasil karya peserta didik	9-7	Milik		1	Laik
613	Tempat Sampah	9-7	Milik		2	Laik
614	Tempat cuci tangan	9-7	Milik		2	Laik
615	Jam Dinding	9-7	Milik		1	Laik

616	Kotak kontak	9-7	Milik		1	Laik
617	Alat Peraga	9-7	Milik		2	Laik
618	Papan Pajang	9-7	Milik		1	Laik
619	Soket Listrik	9-7	Milik		2	Laik
620	Soket Listrik/Kotak Kontak	9-7	Milik		2	Laik

Sumber : SMP Negeri 1 Pantai Labu

Berdasarkan data di atas menunjukkan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Pantai Labu sudah memadai, dalam hal ini memperlihatkan bahwa kondisi gedung dan lainnya cukup mendukung untuk pengembangan serta peningkatan mutu lulusan.

### 3. Daya Tampung.

Selain kondisi sekolah yang memadai, SMP Negeri 1 Pantai Labu juga memiliki daya tamping untuk tahun kedepannya.

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pantai Labu

Alamat : Jl. Besar Rantau Panjang

Kelurahan : Kelambir

Kecamatan` : Pantai Labu

Kabupaten : Deli Serdang

**Tabel 4.5****Peserta didik SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu****Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
360	414	774

Sumber : Dolumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Pantai Labu TA. 2020/2021

**4. Data Siswa****Tabel 4.6****Jumlah Peserta didik Berdasarkan Usia**

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	123	149	272
13 - 15 tahun	228	254	482
16 - 20 tahun	9	11	20
> 20 tahun	0	0	0
Total	360	414	774

Sumber : Dolumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Pantai Labu TA. 2020/2021

Jika dilihat dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa peserta didik yang

menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Pantai Labu dimulai dari usia 6 s/d 12

tahun yang menempuh pendidikan tersebut.

**Tabel 4.7****1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama**

Agama	L	P	Total
Islam	334	400	734
Kristen	21	14	35
Katholik	1	0	1
Hindu	0	0	0
Budha	4	0	4
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	360	414	774

Sumber : Dolumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Pantai Labu TA. 2020/2021.

Tabel 4.8

**2. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkatan Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	106	139	245
Tingkat 7	125	142	267
Tingkat 8	129	133	262
Total	360	414	774

Sumber : Dolumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Pantai Labu TA. 2020/2021

**B. Temuan Khusus**

Penerapan Layanan Konseling Individu terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Berbicara tentang penerapan Layanan Konseling Individu terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang telah dilaksanakan sepenuhnya baik yang melaksanakan guru kelas, guru bidang studi dan bahkan akhirnya kepada guru Bimbingan Konseling.

Berhubung dengan jumlah siswa yang banyak guru BK juga mempunyai tim walaupun jumlah guru 3 orang namun guru mata pelajaran juga menjadi bagian dari Tim BK.

Tabel 4.9

## PEMBAGIAN TUGAS GURU BK SMP NEGERI 1 PANTAI LABU

TP 2020-2021

No	Nama Guru	L/P	Tempat Lahir	Tanggal	Jabatan	Kelas Yg diasuh
1	Mujianto	L	Sei Rotan	1962-02-10	Guru BK	9
2	Dewi Anggraini	P	Medan	1994-05-14	Guru BK	8
3	Ingrid A Simanjuntak	P	Medan	1996-10-22	Guru BK	7
	Jumlah Guru	3				

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Pantai Labu

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Guru BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dengan guru BK peneliti menanyakan bagaimana sejarah BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu.

Awalnya guru yang ditempatkan di SMP Negeri 1 Pantai Labu berjumlah 1 orang namun dengan semakin banyaknya siswa yang mendaftar ke SMP Negeri 1 tiap tahun maka guru BK ditambah. Sebenarnya menurut ketentuan yang ditetapkan bahwa 1 guru BK membina 150 orang siswa berdasarkan dari ketentuan guru BK mengajukan permintaan kepada Kepala Sekolah untuk menambah personil yang telah ada. Akhirnya guru BK ditambah 2 orang yang pada intinya mereka dari program studi BK.<sup>68</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara berikutnya dengan guru yang mengajar di SMP Negeri menanyakan bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai keadaan siswa di sekolah ini.

Keadaan SMP Negeri 1 Pantai Labu awalnya guru BK berjumlah 1 orang tidak mencukupi artinya dengan jumlah siswa yang banyak guru BK tidak dapat mengatasi layanan konseling individu. Namun setelah ditambah dengan hadirnya PNS baru dan ditambah dengan guru honorer semua itu dapat teratasi. Jadi dengan penambahan guru BK baru dan guru mata

<sup>68</sup>Hasil Wawancara dengan Guru BK Bapak Drs Mujianto diruang kerjanya pada tanggal 20 Oktober 2020, pukul.10.15-11-30 wib



pelajaran diberi tugas maka keadaan SMP Negeri 1 Pantai Labu lebih kondusif. Guru bidang studi yang mengajar di SMP Negeri 1 Pantai Labu merasa senang dan terbantu dengan adanya kelompok guru BK di sekolah. Melihat keadaan secara ekonomi mereka itu merupakan dataran rendah yang potensi ekonominya dari alam. Tapi mereka disini hampir rata-rata orangtuanya nelayan dan sebagian orangtuanya petani.<sup>69</sup>

Hari berikutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Pantai Labu tentang keadaan sekolah ini.

Menurut saya tentang keadaan di sekolah ini yaitu sangat bagus dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah terfavorit di Pantai Labu. Kemudian saya melihat fasilitas disini sangat memadai. Guru-guru di sekolah ini saya lihat sangatlah baik, ramah, perhatian terhadap siswa-siswinya terutama guru kelas.<sup>70</sup> Saya belum mengenali lebih banyak lagi guru-guru dan pegawai di sekolah ini, bahkan dengan guru BK nya pun saya belum mengenalinya dikarenakan masa pandemi seperti ini yang dimana kami belajarnya melalui daring (online).

Melanjutkan wawancara dengan guru BK yang menjadi Ketua BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu menanyakan siapa saja yang menjadi bertugas di BK

Seperti ananda lihat di dalam tabel bahwa yang bertugas menjadi guru BK sudah ada tercantum dengan jelas. Setiap guru BK bertugas menangani kelas yang sama yang menjadi bagian tanggung jawabnya. Jadi tidak ada tumpang tindih hal ini sudah sesuai dengan peraturan dan ketentuan BK yang ada. Saya sendiri bertanggung jawab kelas 9 sedangkan Dewi Anggraini bertanggung jawab dikelas 8 dan Ingrid A Simanjuntak bertanggung jawab dikelas 7. Semua sesuai dengan kemampuan mereka begitupun mereka saling koordinasi kepada ketua BK.<sup>71</sup>

Hari berikutnya melanjutkan wawancara dengan guru menanyakan tentang prilaku siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu.

Dengan adanya guru BK prilaku siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu semakin baik hal itu karena aktifnya guru BK setiap hari dari mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah guru BK mengawasi pada setiap saat. Pernah saya menanyakan kepada guru BK pak bagaimana mengatasi siswa

---

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Supartik, S.Pd diruang guru pada tanggal 20 Oktober 2020, pukul.11.30-12.30 wib

<sup>70</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama Nur Annisa diruang BK pada tanggal 21 Oktober 2020, Pukul 09.20-10.20 wib.

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan guru BK Bapak Drs Mujianto diruang BK pada tanggal 24 Oktober 2020, Pukul 8.30-10.00 wib

yang tingkah lakunya luar biasa tidak bisa mencerminkan uswatun hasanah. Maka guru BK menjawab pendekatan yang paling baik untuk siswa yang mempunyai perilaku tidak baik dengan pendekatan agama. Agar tingkah lakunya menjadi berubah walaupun membutuhkan waktu tetapi terus dimonitor siswa tersebut agar ia benar-benar berubah tingkah lakunya<sup>72</sup>.

Wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu menanyakan tentang Pola BK yang digunakan.

Pola BK yang kami gunakan adalah Pola BK 17 yaitu seorang konselor mengenal konsep dasar, fungsi, landasan, asas dan prinsip-prinsip bimbingan konseling. Jadi setiap guru BK harus selalu memahami konsepnya walaupun ada yang bukan dari Jurusan BK namun karena pengalaman menuntaskan kasus siswa banyak terbantu karena diberi pelatihan tentang konsep, fungsi landasan dan prinsip mereka dapat memahaminya.<sup>73</sup>

Kemudian ditanyakan kembali tentang bagaimana Layanan konseling Individu menurut Anda.

Layanan Konseling Individu sebenarnya sudah dilaksanakan setiap hari hal ini bagian dari program BK yang ada. Fungsi dari layanan konseling individu adalah fungsinya sebagai pencegahan seperti contohnya pencegahan kenakalan remaja akibat pengaruh lingkungan. Jadi sebagai guru BK sudah biasa melaksanakan Layanan Konseling Individu karena banyak kasus-kasus yang berkembang jadi setiap guru BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu wajib hukumnya melaksanakan Layanan konsultasi dengan melakukan layanan konseling individu.<sup>74</sup>

Selanjutnya dalam wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu ditanyakan kembali tentang apa tujuan pelaksanaan layanan konseling Individu

Tujuan pelaksanaan layanan konseling Individu menurut guru BK adalah terentaskan masalah yang dialami konseli. Apakah masalah itu berkaitan dengan sesuatu yang tidak disukai atau sesuatu yang ingin dihilangkan. Jadi dengan layanan konseling individu beban seorang siswa dapat diringankan

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan guru Mata Pelajaran yaitu Ibu Supatik, S.Pd diruang guru pada tanggal 26 Oktober 2020, pukul.11.30-12.30 wib

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan guru BK Bapak Drs Mujianto diruang BK pada tanggal 27 Oktober 2020, Pukul 8.30-10.00 wib

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan guru BK Bapak Drs Mujianto diruang BK pada tanggal 27 Oktober 2020, Pukul 10.30-10.30 wib

karena kemampuan konselor ditingkatkan, serta potensi seorang konselor sekolah dikembangkan<sup>75</sup>.

Wawancara dengan Guru BK dilanjutkan dengan pertanyaan metode konseling apa yang digunakan di sekolah ini pak.

Saya selaku ketua BK selalu mengatakan kepada anggota-anggota BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu metode yang digunakan adalah metode bimbingan individual, metode bimbingan kelompok selanjutnya metode bimbingan khusus. Kesemuanya harus mereka lakukan karena itu semua bagian dari tugas guru BK yang harus dilakukan di sekolah pada umumnya. Jadi kedua metode tersebut wajib hukumnya untuk dilaksanakan agar lebih memudahkan guru BK dalam mengentaskan persoalan-persoalan yang menimpa peserta didik di sekolah.<sup>76</sup>

Berikutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan bagaimana keadaan siswa disini maksudnya SMP Negeri 1 Pantai Labu.

Berdasarkan pantauan saya selama bertugas di SMP Negeri 1 Pantai Labu untuk tingkat SMP ini masih ada rasa takut kepada gurunya. Hal ini disebabkan karena tiap-tiap guru mata pelajaran yang mengajar di kelas yang telah dipesankan kepada kepala sekolah apabila ditemukan masalah dikelas wajib mereka harus menuntaskan terlebih dahulu untuk menyelesaikannya. Namun apabila mereka tidak sanggup maka diserahkan kepada Guru Kelas begitu juga guru kelas tidak sanggup diserahkan kepada guru BK. Jadi semuanya sudah melalui prosedur yang dilakukan semua guru. Dengan adanya semua keaktifan guru maka keadaan siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu dapat dikendalikan tidak ada persoalan yang tidak tuntas semua tuntas.<sup>77</sup>

Kemudian dalam wawancara lain ditanyakan apakah ada cara yang mudah untuk memantau perkembangan siswa di sekolah ini.

Dipahami bahwa memantau perkembangan siswa selama disekolah adalah tugas semua guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Pantai Labu hal ini sering sekali disampaikan saat rapat dengan semua dewan guru memahami itu semua. Itu semua adalah masukan-masukan yang diberikan guru BK saat rapat

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan guru BK Bapak Drs Mujianto diruang BK pada tanggal 27 Oktober 2020, Pukul 10.30-11.00 wib.

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan guru BK Bapak Drs Mujianto diruang BK pada tanggal 2 Nopember 2020, Pukul 8.30-10.00 wib

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan guru BK Bapak Drs Mujianto diruang BK pada tanggal 2 Nopember 2020, Pukul 10.20-11.00 wib

berlangsung karena semua kegiatan siswa selama di SMP Negeri 1 Pantai Labu ada catatan khusus masing-masing siswa.<sup>78</sup>

Wawancara dengan guru menanyakan tentang siswa apakah siswa-siswi di SMP Negeri 1 bergaul dengan teman-temannya.

Sepanjang sepengetahuan saya selama mengajar di SMP Negeri 1 Pantai Labu mereka bergaul dengan teman-temannya. Memang ada beberapa teman mereka yang lain suka menyendiri tidak mau bergaul dengan teman-temannya hal itu dapat terlihat dengan ciri mereka mengerjakan tugas di sekolah tampak jelas yang suka bergaul dengan yang kurang bergaul. Namun sepanjang mereka tidak berbuat masalah disekolah kami sebagai guru membiarkan saja mungkin itu sudah lumrah adanya buat mereka.<sup>79</sup>

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan siswa SMP Negeri 1 Pantai Labu menanyakan bahwa apakah semua siswa bisa bergaul dengan teman-temannya.

Ada sebagian teman saya yang susah untuk diajak bergaul, ada juga sebagian yang mudah untuk di ajak berteman. Seperti yang saya lihat dikelas saya selama kami belajar online, teman-teman saya mudah dalam bergaul terhadap teman sekelasnya. Misalnya menanyakan tentang tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Dikarenakan masa pandemi seperti ini saya belum terlalu mengenali teman sekelas saya lebih dalam lagi, dikarenakan tidak adanya interaksi kami secara langsung.<sup>80</sup>

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan guru BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu menurut Bapak apakah pentingnya problem harus diselesaikan.

Setiap problem khususnya siswa harus diselesaikan karena berhubungan dengan minat belajarnya di sekolah. Apabila problem atau masalah tidak terentaskan maka besar kemungkinan rendahnya ia dalam minat belajarnya disebabkan dalam diri muncul masalah. Jadi apabila masalah telah selesai maka semangat akan muncul untuk giat dalam belajarnya di sekolah.<sup>81</sup>

Kemudian wawancara dengan guru mata pelajaran menanyakan tentang bagaimana penyebab masalah menurut anda.

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan guru BK Bapak Drs Mujianto diruang BK pada tanggal 3 Nopember 2020, Pukul 8.30-10.00 wib

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan guru Mata Pelajaran yaitu Ibu Supartik, S.Pd diruang guru pada tanggal 4 Nopember 2020, pukul.11.30-12.30 wib

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama Ayu Khairani diruang BK pada tanggal 5 Nopember 2020, Pukul 09.20-10.20 wib

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan guru BK Bapak Drs Mujianto diruang BK pada tanggal 5 Nopember 2020, Pukul 11.30-12.00 wib

Menurut pemahaman saya penyebab masalah itu timbul karena adanya factor dari dalam diri dan luar diri siswa. Dari dalam diri misalnya pertentangan antar pikiran dengan hatinya sedangkan dari luar diri siswa adalah lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh.<sup>82</sup>

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Pantai

Labu menanyakan tentang bagaimana penyebab masalah menurut siswa.

Menurut saya bu penyebab masalah itu terjadi dikarenakan adanya teman yang saling menjahili dan mengejek temannya yang lain, dari ejekan itulah mereka dapat berkelahi.

Dengan paparan data diatas dapatlah disimpulkan bahwa Penerapan Layanan Konseling Individu sebenarnya sudah dilakukan oleh semua guru. Bukan saja guru BK tetapi semua guru turut membantu berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan. Walaupun dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling individu untuk menyelesaikan masalah kepribadian siswa yang paling baik diselesaikan di sekolah adalah dengan melakukan konfrensi kasus yang harus dilaksanakan di sekolah. Adanya kerja sama yang dilakukan antara guru BK dan semua unsure terkait di sekolah maka penerapan layanan konseling individu telah terlaksana dengan baik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan, disertai wawancara serta pengkajian dokumen yang telah penulis laksanakan di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu maka penelitian ini menghasilkan temuan dalam Penerapan Layanan Konseling Individu terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu.

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan guru Mata Pelajaran yaitu Ibu Supartik, S.Pd diruang guru pada tanggal 6 Nopember 2020, pukul.8.30-9.30 wib

Sesuai dengan temuan diatas Penerapan Layanan Konseling Individu terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pantai Labu, bahwasanya guru BK belum pernah melakukan layanan konseling individu terhadap siswa kelas VII dikarenakan masa pandemi yang saat ini terjadi sehingga mereka belajar melalui daring (online).

Program BK melibatkan kolaboratif antar staf (*team-building approach*) yaitu program bimbingan dan konseling bersifat komprehensif bersandar pada asumsi bahwa tanggung jawab kegiatan bimbingan melibatkan seluruh personalia yang ada di sekolah dengan sentral koordinasi dan tanggung jawab ada ditangan konselor yang bersertifikasi.<sup>83</sup>

Pelaksanaan Layanan Konseling Individu yang melaksanakan lebih banyak guru BK karena berhubungan dengan fungsi bimbingan konseling yaitu pencegahan. Fungsi pencegahan dilaksanakan dengan proses *face to face* (pertemuan tatap muka) atau *personal contract* (kontrak pribadi) antara seorang konselor dengan yang berkompeten dan seorang konseli yang berprolema.<sup>84</sup> Disamping itu pula layanan konseling individu siswa banyak terbantu dengan adanya konsultasi yang dilakukan agar para siswa dapat memecahkan permasalahan kepribadiannya yang sedang mereka alami dalam keluarga misalnya masalah pertekaran orang tua yang sulit untuk dipecahkan. Dengan adanya pertengkaran menimbulkan kekhawatiran, ketidak enakan dan perasaan yang tidak baik yang tidak dapat dihindari oleh seseorang disertai dengan perasaan tidak

---

<sup>83</sup>Fathur Rahman, Penyusunan Program BK di Sekolah, (Yogyakarta,Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, 2008),h.4.

<sup>84</sup>Mesiono,*Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Medan, Perdana Publishing,2015),h.173.

berdaya karena merasa menemui jalan buntu dan disertai pula dengan ketidakmampuan menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya.<sup>85</sup>

Agar situasi yang ada dilingkungan SMP Negeri 1 Pantai Labu lebih kondusif maka guru BK dengan layanan konseling individu memanggil siswa yang dimulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah terus dipantau tingkah lakunya agar bisa menjadi *uswatun hasanah*. Untuk menjadi pribadi yang baik *uswatun hasanah*, sikap lemah lembut dan pemaaf yang contohkan Rasulullah wajib dicontoh oleh semua umat manusia. Hal itu berkaitan dengan Alqur'an surat Al Imran ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya"(QS. Al Imran : 159)<sup>86</sup>*

Pada prinsipnya guru BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu menerapkan pola BK 17 apabila dikaji lebih mendalam sebenarnya pola tersebut lebih menekankan kepada perubahan kepribadian siswa yang ada di SMP tersebut. Hal itu berkaitan dengan perubahan kepribadian menurut Yusuf Gunawan yang dirumuskan sebagai berikut : 1) mengerti dirinya dan lingkungannya, 2) Mampu memilih, memutuskan dan merencanakan hidupnya secara bijaksana baik dalam

<sup>85</sup> Khadijah, *Permasalahan Anak Usia Dini*, (Medan, Perdana Mulya Sarana, 2017), h.109.

<sup>86</sup> Departemen Pendidikan Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Bandung, JRT, 2007). h.71

bidang pendidikan, pekerjaan, dan social-pribadi.3) Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara maksimal, 4) Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana.5) Mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya, dan mengambil keputusan serta mempertanggungjawabkannya, 6)Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.<sup>87</sup>

Kegiatan layanan konseling Individu apabila dikaitkan dengan petikan wawancara menyatakan bahwa pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa apabila ditemukan masalah dikelas wajib harus mereka harus menuntaskan terlebih dahulu untuk menyelesaikannya. Namun apabila mereka tidak sanggup maka diserahkan kepada Guru Kelas begitu juga guru kelas tidak sanggup diserahkan kepada guru BK. Jadi semuanya sudah melalui prosedur yang dilakukan semua guru. Dengan adanya semua keaktifan guru maka keadaan siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu dapat dikendalikan tidak ada persoalan yang tidak tuntas semua tuntas. Hal itu berkaitan dengan Bimo Walgito sebagai berikut :1. *Health and Physical Development (HPD)*, 2. *Finance Living conditions and Employment (FLE)*, 3.*Social and Recreational Activities (SRA)*,4. *Social Psychological Relations (SPR)*, 5. *Personal Pscyhological Relations (PPR)*, 6. *Counrtship, Sex and Marriage (CSM)*, 7. *Home dan Family (HF)*, 8. *Morals and Religion (MR)*, 9. *Adjustment to College Work (ACW)*, 10, *The Future Vocational and Educational (FVE)*, 11. *Curriculum and Teaching Procedures (CTP)*.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Yusuf Gunawan,*Pengantar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta,Prenhelindo,2001),h.42

<sup>88</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta;Andi;2005),h.184.



Apabila diterjemahkan maknanya adalah 1. Kesehatan dan Pengembangan Fisik, 2. Keuangan kondisi kehidupan dan Pekerjaan, 3. Kegiatan Sosial dan Rekreasi, 4. Hubungan Psikologis Sosial, 5. Hubungan Psikologi Pribadi, 6. Perkawinan dan jenis kelamin, 7. Rumah dan Keluarga, 8. Moral dan Agama, 9. Penyesuaian Pekerjaan dan Perguruan Tinggi, 10. Pekerjaan untuk masa depan dan Pendidikan, 11. Kurikulum dan Prosedur Pengajaran. Dapatlah diambil kesimpulan ternyata permasalahan yang terjadi pada diri siswa kesemua mengalami walaupun masing-masing individu berbeda cara menyikapinya.

Dalam menyelesaikan kasus pada Layanan Konseling Individu terhadap kepribadian siswa metode yang digunakan sebagai guru BK adalah metode bimbingan individu, metode bimbingan kelompok hal itu ada 5 tahapan yang harus dilakukan yaitu : 1) Bantuan awal bersamaan dengan pemerolehan data melalui wawancara, pengamatan atau inventori serta orientasi siswa, 2) Bantuan bersifat kelompok, 3) Bimbingan perorangan yang diberikan oleh guru, 4) Memperoleh bimbingan khusus dari konselor, 5) Bantuan rujukan keluar.<sup>89</sup>

Agar lebih mantapnya pelaksanaan Layanan Konseling individu mempunyai tujuan yang jelas yaitu adalah terentaskan masalah yang dialami konseli. Apakah masalah itu berkaitan dengan sesuatu yang tidak disukai atau sesuatu yang ingin dihilangkan. Jadi dengan layanan konseling individu beban seorang siswa dapat diringankan karena kemampuan konselor ditingkatkan, serta potensi seorang konselor sekolah dikembangkan. Menurut Lahmuddin dalam layanan konseling individual setiap guru pembimbing (konselor) hendaklah harus berlaku adil dan bijaksana serta berusaha secara maksimal untuk membantu klien agar terhindar

---

<sup>89</sup>Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung:Aditama, 2007),h.36

dari permasalahan yang dihadapi oleh klien tanpa membedakan latar belakang, ideology, ras, suku, dan agama klien.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup>Lahmuddin, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Medan: Cita Pustaka Media, 2006), h.21.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis serta berbagai temuan terhadap penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dalam melaksanakan Penerapan Layanan Konseling Individu terhadap Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu sebagai berikut :

Penerapan Layanan Konseling Individu terhadap Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu pada prinsipnya guru BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu menerapkan pola BK 17. Dalam layanan konseling individual setiap guru pembimbing (konselor) hendaklah harus berlaku adil dan bijaksana serta berusaha secara maksimal untuk membantu klien agar terhindar dari permasalahan yang dihadapi oleh klien tanpa membedakan latar belakang, ideology, ras, suku, dan agama klien.

Layanan konseling individu siswa banyak terbantu dengan adanya konsultasi yang dilakukan agar para siswa dapat memecahkan permasalahan kepribadiannya yang sedang mereka alami dalam keluarga misalnya masalah pertekaran orang tua yang sulit untuk dipecahkan.

#### **B. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini :

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang untuk terus menggalakan Layanan Konseling Individu.
2. Kepada Guru Bidang Studi dan Guru Kelas di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang untuk terus membantu penyelesaian masalah siswa yang dialami dikelas yang dibinanya.
3. Kepada Orang tua siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu untuk terus menjalin koordinasi dengan guru kelas, guru BK maupun pihak sekolah.
4. Kepada peneliti diharapkan dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan permasalahan dan focus penelitian yang lebih mendalam untuk dapat memperinci pembahasan Layanan Konseling Individu terhadap Kepribadian Siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Hakikat Bimbingan dan Konseling di sekolah: Konsep, Teori, dan aplikasinya*, (Jakarta; Prenadamedia Group, 2018)
- Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung; Aditama, 2007)
- Arikunto Suharsimi *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, (1998)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta; Andi; 2005)
- Dewa ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)
- Dorland, WAN, *Kamus Kedokteran Dorland Edisi 29*, (Jakarta; EGC, 2002)
- Departemen Pendidikan Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Bandung, JRT, 2007)
- Eva Arifin, *Teknik Konseling di Media Massa*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2010),
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2016)
- Fathur Rahman, *Penyusunan Program BK di Sekolah*, (Yogyakarta, Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, 2008)
- Howard S. Friedman dan Miriam W.S, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta; Erlangga, 2006)
- <https://lenterakonseling.blogspot.com>
- Jaka Siswanta, *Pengembagngan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini*, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Vol 11.No. 1 Juni 20017)
- Jalaluddin *Psikologi Agama* : (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2001).
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Kencana, 2011)
- Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan, Perdana Mulya Sarana, 20016),

- .....*Permasalahan Anak Usia Dini*, (Medan, Perdana Mulya Sarana, 2017),  
 Lahmuddin,*Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Medan:Cita Pustaka  
 Media, 2006)
- Mesiono dkk *Bimbingan dan Konseling Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan,  
 Perdana Publishing, 2015)
- Muhammad Syafie el Bantani dan Aan Munawaroh, *Menjadi Bunda yang  
 dirindukan*, (Jakarta, PT Gramedia,2018)
- Marcus, R.F, *Aggression and violence in adolesce*,(New York;Cambrige  
 University Press, 2007)
- Melik Budiarti,*Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, Solo, CV. Media Grafika,  
 2017
- Moh Kasiran, MetodePenulisan Kualitatif-Kuantitatif, (Malang:  
 UniversitasNegeri Malik Ibrahim Press, 2010)
- Nana Syaodih Sukmadinat, *Landasan Psikologi Pendidikan*,(Bandung, Remaja  
 Rosdakarya;2003)
- Nurusakinah Daulay, *Urgensi Landasan Psikologi dalamPelaksanaan Bimbingan  
 dan Konseling di Era Globalisasi*, (UINSU:Jurnal Al Irsyad, Vol IX  
 No.1 Januari- Juni 2019)h.8.  
[https://drive.google.com/file/d/1G4OWX9kXgCzytoOqRUYtMLBFOn  
 ZoKK4\\_/view](https://drive.google.com/file/d/1G4OWX9kXgCzytoOqRUYtMLBFOnZoKK4_/view),5 Juni 2020.
- Prayitno,*Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*,  
 (Jakarta, Rineka Cipta, 2001)
- .....*Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Dasar dan  
 Profil*, Jakarta, GI, 2017

- Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Rachmat Syafe'I, *Al Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Rukaya, *Aku Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Guepedia, 2019).
- Syarkawai, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jambi ; Bumi Aksara, 2006),
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013),
- Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi)
- Sutisna, *Bimbingan Konseling (Pendidikan Formal, Non Formal, Informal)*, (Kerawang, Universitas Singaperbangsa, 2019)
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan, Perspektif Sains dan Islam*, (Medan, Perdana Publishing, 2015),
- .....*Sosiologi Pendidikan*, (Medan, Perdana Publishing, 2016)
- Sulistiyani dkk, *Dasar-dasar Konseling ; Panaduan Lengkap Memahami Pelaksanaan Konseling*, Jakarta Prestasi Pustaka, 2104.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT Raja Grafindo, 2011)
- Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Bandung; Alfabeta, 2004),
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta; Amzah; 2013)
- Surya, M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani, 2006)

Tuckman Bruce, W *Conducting Educational Research New York*, Har Court

Bruce Jovanovich.Inc, (1972)

Yusuf Gunawan,*Pengantar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta,Prenhelindo,2001),



**LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA GURU BK**

1. Bagaimana sejarah BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu ?
2. Siapa saja yang bertugas di BK ?
3. Pola BK apa yang digunakan ?
4. Bagaimana Layanan konseling individu menurut Anda ?
5. Apa tujuan pelaksanaan layanan konseling individu ?
6. Apa metode konseling yang digunakan di sekolah ini ?
7. Bagaimana keadaan siswa di sini ?
8. Apakah ada cara yang mudah untuk memantau perkembangan siswa di sekolah ini ?
9. Seberapa pentingnya problem harus diselesaikan ?

**LAMPIRAN 2 :PEDOMAN WAWANCARA GURU**

1. Bagaimana menurut Anda mengenai keadaan siswa di sekolah ini ?
2. Bagaimana prilakunya siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu ?
3. Apakah siswa bisa bergaul dengan teman-temannya ?
4. Bagaimana penyebab masalah menurut Anda ?

**LAMPIRAN 3 : PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

1. Bagaimana menurut Anda mengenai keadaan siswa di sekolah ini ?
2. Bagaimana prilakunya siswa di SMP Negeri 1 Pantai Labu ?
3. Apakah siswa bisa bergaul dengan teman-temannya ?
4. Bagaimana penyebab masalah menurut Anda ?

**LAMPIRAN 4 : PEDOMAN WAWANCARA DG KEPALA SEKOLAH**

1. Berapa jumlah guru BK di SMP Negeri 1 Pantai Labu ?
2. Apakah guru mempunyai ruang khusus untuk Konseling Individu ?

3. Apakah semua guru dilibatkan untuk membantu guru BK di sekolah ?
4. Apakah guru BK memanggil orang tua berkaitan dengan konseling individu ?

#### **LAMPIRAN 5 : PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan Layanan Konseling Individu di SMP Negeri 1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu.

a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan konseling Individu di SMP Negeri 1 Pantai Labu.

b. Aspek yang diamati

1. Alamat/Lokasi Sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Ruang Perpustakaan
7. Suasana iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
8. Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas
9. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan layanan konseling individu.

LAMPIRAN 6 : CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN 7 : CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA



WAWANCARA DENGAN SISWA SMP NEGERI 1 PANTAI LABU

(Gambar 1)



WAWANCARA DENGAN SISWA SMP NEGERI I PANTAI LABU

(Gambar 2)



WAWANCARA DENGAN SISWA SMP NEGERI I PANTAI LABU

(Gambar 3)



WAWANCARA DENGAN GURU BK SMP NEGERI 1 PANTAI LABU

(GAMBAR 4)



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 PANTAI

LABU

(GAMBAR 5)



WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VII SMP NEGERI 1 PANTAI LABU

(GAMBAR 6)

LAMPIRAN FOTO-FOTO SMP NEGERI 1 PANTAI LABU

KEC.PANTAI LABU



FOTO IDENTITAS SMP NEGERI I PANTAI LABU (Gambar 7)



FOTO LINGKUNGAN ASRI SMP NEGERI 1 PANTAI LABU (Gambar 8)



Kegiatan Literasi SMP NEGERI Pantai Labu (Gambar 9)



Lapangan Bola Basket SMP Negeri 1 Pantai Labu (Gambar 10)



KEGIATAN PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 PANTAI LABU (Gambar 11)



FOTO LAPANGAN BOLA SMP NEGERI 1 PANTAI LABU (Gambar 12)





FOTO R. KELAS TAMPAK SAMPING SMP N 1 PANTAI LABU (Gambar 13)



FOTO RUANG BK SMP NEGERI 1 PANTAI LABU (Gambar 14)



FOTO PROGRAM KERJA BK SMP NEGERI 1 PANTAI LABU (Gambar 15)



FOTO RUANG KONSELING SMP NEGERI 1 PANTAI LABU (Gambar 16)



RUANG BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 PANTAI LABU (Gambar 17)



FOTO PAMPHLET KARAKTER SISWA SMP N. 1 PANTAI LABU (Gambar 18)



GERBANG MASUK SMP NEGERI 1 PANTAI LABU (Gambar 19)



FOTO VISI DAN MISI SMP NEGERI 1 PANTAI LABU (Gambar 20)



FOTO RUANG PIKET SMP NEGERI 1 PANTAI LABU (Gambar 21)

## BIODATA

### A. Data Diri

Nama Lengkap	: Sari Apriza	
No Ktp	: 1207265604980016	
T. Tanggal Lahir	: Sei Rotan, 16 April 1998	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Kewarganegaraan	: WNI	
Status	: Mahasiswa	
Alamat Rumah	: Jl. Medan-Batang Kuis Dusun II Sei Rotan	
RT/RW	: -	
Desa/Kelurahan	: Desa Sei Rotan	
Kecamatan	: Percut Sei Tuan	
Kabupaten	: Deli Serdang	
Alamat Domisili	: Jl. Medan-Batang Kuis Dusun II Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara	
Alamat E-Mail	: <a href="mailto:sariapriza98@gmail.com">sariapriza98@gmail.com</a>	
No.HP	: 0895616014813	
Anak Ke dari	: 2 Dari 3 Bersaudara	

### B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri 104607
SLTP	: SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan
SMA	: SMA Negeri 1 Batang Kuis

**C. Data Orang Tua**

## 1. Ayah

Nama Ayah : Drs. Mujianto  
T. Tanggal Lahir : Sei Rotan, 10 Februari 1962  
Pekerjaan : PNS  
Pendidikan Terakhir : S1  
No.HP : -  
Gaji/Bulan : Rp. 4.000.000/bulan  
Suku : Jawa

## 2. Ibu

Nama : Almh. Hj. Asiah  
T. Tanggal Lahir : Kebun Kelapa, 14 Oktober 1968  
Pendidikan Terakhir : SLTA  
No.HP : -  
Gaji/Bulan : -  
Suku : Jawa

**D. Data Perkuliahan**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Stambuk : 2016  
Tahun Keluar : 2021  
Dosen PA : Alfin Siregar, M. Pd.I  
Dosen SKK : -  
Tgl Seminar Proposal : 14 Agustus 2020  
Tgl Ujian Komprehensif : 03 November 2020

Tgl Sidang munaqasah : -  
IPK : 3.70  
Pembimbing Skripsi I : Abdul Aziz Rusman, Lc., M. Si., Ph.D  
Pembimbing Skripsi II : Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individu Terhadap  
Perkembangan Kepribadian Siswa Di SMP Negeri  
1 Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu

**Peneliti**

**Sari Apriza**  
**Nim. 33.16.2.077**